



**PERSEPSI PEMUSTAKA DALAM PEMANFAATAN  
KOLEKSI DEPOSIT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP  
DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

**OLEH**

**Duwi Utami**

**NIM : 61153021**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



PERSEPSI PEMUSTAKA DALAM PEMANFAATAN KOLEKSI DEPOSIT  
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP  
DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.Ip)

OLEH

NAMA : DUWI UTAMI

NIM : 61153021

Pembimbing I

Dr. Hasan Sazali, MA

NIP.197602222007011018

Pembimbing II

Dr. Khoirul Jamil, MA

NIP. 196802042042014111001

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dra. Retno Savekti, M.LIS

NIP.19691228 199503 2 002

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul "**Persepsi pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara**". Duwi Utami 61153021 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada Tanggal 22 Agustus 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, Agustus 2019

Ketua,

  
Dra. Retno Sayekti, M.LIS  
NIP.19691228 199503 2 002

Sekretaris

  
Abdul Karim Batubara, M.A  
NIP.197001122005011008

Anggota

  
Dra. Retno Sayekti, M.LIS  
NIP.19691228 199503 2 002

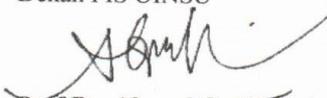
  
Abdul Karim Batubara, M.A  
NIP.197001122005011008

  
Dr. Hasan Sazali, MA  
NIP.197602222007011018

  
Dr. Khoirul Jamil, MA  
NIP.196802042042014111001

Mengetahui,

Dekan FIS UINSU

  
Prof. Dr. Ahmad Oorib, M.A  
NIP. 19584141987031002

**SURAT PERSETUJUANN SKRIPSI  
TUGAS AKHIR**

Hal :  
Lamp :  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
UIN Sumatera Utara  
Di Medan

*Assalamu 'alaikum wr . wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

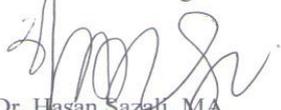
Nama : Duwi Utami  
NIM : 61153021  
Judul Skripsi : Persepsi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas  
Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan / Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

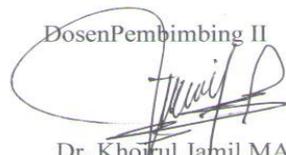
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan 24 Juli 2019

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Hasan Sazali, MA  
NIP. 197602222007011018

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Khoirul Jamil, MA  
NIP. 196802042042014111001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duwi Utami

NIM : 61153021

Tempat,Tgl Lahir :Pematang Rambai 09 November 1998

Pekerjaan :Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan

Alamat :Laut Dendang

Judul Skripsi : Persepsi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Dinas  
Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenihnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya



Nim.61153021

### Motto

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

Belajar adalah sikap berani menantang segala ketidakmungkinan bahwa ilmu yang tak dikuasai akan menjelma di dalam diri manusia menjadi sebuah ketakutan, belajar dengan keras hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang bukan penakut.

( Anwar Fuadi )

Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besar musibah seorang manusia.”

( Al-Ghazali )

Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta.



**Nama : Duwi Utami**

**Nim : 61153021**

**Judul : Persepsi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara**

### **Abstrak**

Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara, khususnya koleksi deposit. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan kepustakaan, data yang didapat kemudian diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan sudah cukup memuaskan karena adanya fasilitas serta layanan yang baik sehingga pemustaka merasa cukup terbantu dan informasi yang di dapat.

**Kata Kunci :** Persepsi Pemustaka , Pemanfaatan Koleksi Deposit, Layanan Deposit



**Name : Duwi Utami**

**Nim : 61153021**

**Title: Perceptions of Users in Utilization and Regional Archives of North Sumatra Province**

### Abstract

The research was conducted at the Regional Library and Archives Office of North Sumatra Province. The purpose of this study was to determine the perception of users in the use of storage in the Regional Library and Archives Office of North Sumatra Province. This type of research is qualitative descriptive research. This study aims to see in depth how the Perception of the Library in Utilization of Collections in the Regional Library and Archives Office of North Sumatra Province, especially collections. Data collection was carried out by interview, observation and literature, the data obtained were then processed using qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate that the use of collections in the library is quite satisfying because of the good facilities and services so that users feel quite helpful and the information they get.

**Keywords:** Perception of Users, Utilization of Deposit Collections, Deposit Services

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara” Shalawat beserta salam marilah kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan keteladanannya telah membawa manusia kepada kehidupan yang tertib dan berakhlakul karimah. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan ‘program Strata-1 di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.A Rektor UIN Sumatera Utara Medan Beserta staff.
2. Bapak Prof.Dr.Ahmad Qarib, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara
3. Bapak Dr. H.Hasan Sazali, M.A selaku Pembimbing Skripsi I, dan Bapak Dr.H. Khoirul Jamil, M.A selaku Pembimbing Skripsi II.
4. Ibu Dra.Retno Sayekti, M.LIS selaku ketua jurusan ilmu perpustakaan.
5. Bapak Abdul Karim Batubara, M.A selaku sekretaris jurusan ilmu perpustakaan dan para staff.
6. Ibu Dra. Nurshafni selaku pustakawan di ruang deposit yang telah membantu saya memberikan informasi untuk penelitian saya
7. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial khususnya Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
8. Kepada Kedua Orang tua saya tercinta Terimakasih karna selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Kepada sahabat-sahabat saya Ayu,Nadia,Darma terimakasih karna selalu memberi motivasi dan dukungan
10. Kepada saudara keluarga saya selaku kakak wiwik yuniati, adik saya suprianto,hariansyah dan rafi ramadhani serta abang ipar saya ramadhani dan suhendrawan yang telah mendukung dan mendoakan saya hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan ilmu perpustakaan angkatan 2015 dan teman-teman satu almamater semoga kita semua sukses selalu.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah, Amiin. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depannya

Medan, Oktober 2019  
Penulis,

Duwi Utami  
Nim : 61153021

## DAFTAR ISI

A. Abstrak .....	i
B. Kata Pengantar .....	iii
C. Daftar Isi .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Konseptual .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Persepsi .....	8
B. Teori Persepsi .....	9
B. Syarat Terjadinya Persepsi .....	10
1. Faktor Internal .....	11
2. Faktor Eksternal.....	11
C. Macam- Macam Persepsi .....	12
D. Persepsi Menurut Pandangan Al-Quran .....	13
E. Proses dan Sifat Persepsi .....	14
F. Pengukuran persepsi .....	15
1. Self Report .....	15
2. involuntary .....	15
G. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi .....	15
1. Stereotip .....	16
2. Persepsi Diri .....	16
3. Situasi dan Kondisi .....	16
4. Ciri yang ada Pada Diri Orang Lain .....	16
H. Psikologi Perpustakaan .....	16
I. Pemustaka .....	17
J. Koleksi .....	17

K. Pengertian Koleksi Deposit .....	18
L. Sistem Layanan Deposit .....	20
M.Layanan Deposit .....	22
N. Jenis-jenis koleksi deposit .....	23
O. Fungsi dan tujuan koleksi deposit .....	24
P. Pemanfaatan koleksi deposit .....	26
Q. Cara Memanfaatkan Koleksi .....	27
1. Meminjam .....	27
2. Membaca di Tempat .....	27
3. Mencatat .....	28
4. Memfotokopi .....	28
R. Faktor-Faktor Memanfaatkan Koleksi .....	28
1. Faktor Internal .....	28
a. Kebutuhan .....	28
b. Motif .....	28
c. Minat .....	29
2. Faktor Eksternal .....	29
a. Kelengkapan Koleksi .....	29
b. Keterampilan Pustakawan dalam Melayani .....	29
R. Telaah Pustaka .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	33
C. Pemilihan subjek Penelitian .....	33
D. Tahap-tahap penelitian .....	34
1. Menentukan Fokus Penelitian .....	34
2. Menentukan Setting dan Subjek Penelitian .....	34
3. Pengumpulan, pengelolaan dan Analisis Data .....	34
4. Penyajian Data .....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	35
1. Observasi .....	35

2. Wawancara .....	36
3. Tehnik Dokumentasi .....	36
F. Tehnik Analisis Data .....	36
1. Reduksi Data .....	37
2. Penyajian Data .....	37
3. Penarikan Kesimpulan .....	37
G. Tehnik pemeriksaan keabsahan data .....	37
1. Kreadibilitas .....	37
2. Transferabilitas .....	38
3. Dependabilitas .....	38
4. Konfirmabilitas .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Visi .....	41
C. Misi .....	41
D. Struktur Organisasi .....	42
E. Jadwal Pelayanan .....	44
F. Hasil dan Analisis .....	45
<b>BAB V SARAN DAN KESIMPULAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
Daftar Pustaka .....	72
Lampiran	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Pada era globalisasi ini, informasi telah berkembang sangat pesat dan menjadi kebutuhan utama bagi seluruh lapisan masyarakat. Kebutuhan informasi bagi masyarakat perlu dipenuhi untuk melengkapi kebutuhan informasinya, yang dalam dunia perpustakaan pengguna perpustakaan di sebut Pemustaka merupakan istilah yang biasa digunakan untuk pengunjung perpustakaan, Perpustakaan telah menjadi wadah pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekseasi, pelestarian budaya bangsa dan memberikan berbagai layanan jasa lainnya oleh karena itu sudah selayaknya perpustakaan terus di kembangkan dan dilestarikan agar informasi yang terkandung tetap terjaga.

Pada saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat yang mana zaman terus berkembang dari yang manual sampai digital serta dari semua yang serba lambat menjadi sekarang yang serba cepat dan sudah dikatakan instan dimana dengan perubahan yang seperti ini masyarakat dituntut untuk lebih teliti dalam memilih informasi yang di peroleh karena banyaknya informasi serta akses yang melimpah membuat masyarakat terlena dengan kemudahan yang ada tanpa memikirkan benar atau salah informasi yang didapat oleh karena itu jasa penyedia informasi seperti perpustakaan di samping menyajikan informasi dalam bentuk

tercetak maupun non cetak juga memberikan bimbingan mengenai cara masyarakat dalam mencari informasi agar tidak salah dalam mendapat dan menyerap informasi yang di temukan.

Beragam tempat mencari informasi seperti perpustakaan dan media massa namun fokus penelitian ini iyalah Koleksi deposit yang mana ini merupakan perpustakaan yang menyediakan berbagai macam informasi yang ada di suatu daerah tersebut. memang sangat penting untuk terus melestarikan karya budaya yang ada di sumatera utara baik itu sejarah lahirnya maupun perkembangannya sampai sekarang ini sangat penting untuk menjadi warisan untuk anak cucu kita nanti karna berisi nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di sumatera utara seperti peraturan perundang-undangan sebagai berikut.

Pentingnya melestarikan karya budaya bangsa diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1990 tentang, serah simpan karya cetak dan karya rekam pada tanggal 9 Agustus 1990, dan lembaga yang diberi amanat untuk melaksanakan undang-undang tersebut adalah Perpustakaan Nasional RI, yang berkedudukan di Ibukota Negara untuk menghimpun, menyimpan, dan melestarikan serta mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam, yang dihasilkan di wilayah Republik Indonesia. Sedangkan penghimpunan, penyimpanan dan pelestarian serta pendayagunaan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah di tiap Ibukota Provinsi.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu instansi atau lembaga yang berkewajiban melaksanakan UU No. 4 tahun 1990. Adapun isi dari Undang-Undang tersebut adalah,

Setiap penerbit maupun pengusaha rekaman, yang berada di wilayah Republik Indonesia berkewajiban menyerahkan hasil karyanya ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah, yang kemudian hasil karya yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Daerah tersebut dinamakan dengan koleksi deposit.

Secara lebih jelasnya pengertian koleksi deposit itu sendiri adalah seluruh karya cetak dan karya rekam hasil karya budaya bangsa yang diterima oleh Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah baik dari penerbit maupun pengusaha rekaman yang berada di wilayah Negara Republik Indonesia. Jenis bahan pustaka yang dikumpulkan dari para wajib serah karya cetak dan karya rekam terdiri dari :

1. Karya cetak, berupa buku fiksi, non fiksi, buku rujukan, karya artistik, karya ilmiah yang dipublikasikan, majalah, surat kabar, peta, brousur, dan karya cetak lain yang ditetapkan oleh kepala perpustakaan nasional.
2. Karya rekam, berupa film, kaset audio, kaset video, vдео disk, piringan hitam, disket dan bentuk lain sesuai perkembangan teknologi.

Koleksi yang dikumpulkan di Badan Perpustakaan Daerah khususnya Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara tidak dapat dipungkiri merupakan karya intelektual dan aset budaya bangsa yang sangat berharga serta merupakan sumber sejarah, yang harus terus di lestarikan agar terjaga sumber informasi yang terdapat didalam karya tersebut.

Dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara memiliki koleksi dalam bentuk tercetak yang cukup banyak. Selain itu karya cetak dan karya rekam tersebut pada dasarnya merupakan salah satu hasil karya budaya bangsa yang sangat penting, dalam menunjang pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan di bidang pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian, dan penyebaran informasi serta pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Tujuan pelestarian koleksi deposit dan kaitannya dengan bahan pustaka yaitu melestarikan bentuk fisik asli bahan pustaka sehingga dapat digunakan dalam bentuk seutuh mungkin dan melestarikan kandungan informasi ilmiah yang direkam dan dialihkan pada bentuk lain. Karya cetak dan karya rekam tersebut dapat didayagunakan oleh masyarakat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, maupun kegiatan lain yang bermanfaat. Pemanfaatan dapat dilakukan dengan cara dipinjamkan misalnya untuk penelitian dengan dibaca, dipelajari, dilihat sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang harus tetap

memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang terkait. Misalnya Undang-Undang hak cipta dan Undang-Undang pengawasan barang cetakan.

Dengan banyaknya sumber informasi yang ada sehingga memunculkan berbagai macam persepsi mengenai pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan dan beragam pertanyaan lainya.

Pemanfaatan koleksi deposit di dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara atau DPAD memang kurang di manfaatkan oleh pengguna dan belum bisa di pastikan apa penyebabnya oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui penyebab kurangnya minat pengguna perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan deposit dan dari hasil observasi di perpustakaan deposit pengunjung yang sering datang iyalah seperti peneliti dan mahasiswa semester akhir dan sebagian adalah siswa sekolah dengan jumlah yang minim. Dan dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui apa penyebab kurangnya minat pengguna untuk datang ke perpustakaan deposit.

Dari hasil observasi di lapangan terdapat beberapa kendala seperti kurangnya minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan koleksi deposit padahal seperti yang kita ketahui, koleksi deposit memiliki sumber informasi yang banyak oleh karena itu dari penjelasan di atas yang menjadi pertanyaan inti dari penelitian ini iyalah, untuk mengetahui Persepsi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini iyalah

1. Bagaimana Persepsi pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apa yang mempengaruhi kurangnya Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaat koleksi deposit yang berada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara atau di singkat dengan DPAD PROVSU.

1. Untuk mengetahui persepsi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi deposit
2. Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi kurangnya minat pemustaka untuk memanfaatkan koleksi deposit

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini baik bagi lembaga maupun bagi peneliti sendiri untuk memperluas wawasan serta mengembangkan keilmuan yang ada

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perkembangan ilmu perpustakaan yang berkaitan dengan persepsi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk perkembangan ilmu perpustakaan, terutama yang berkaitan mengenai persepsi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi.
- b. Sebagai bahan evaluasi mengenai persepsi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan.

#### 3. Manfaat Bagi Akademisi

Sebagai rujukan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan mengenai persepsi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi.

### **E. Defenisi Konseptual**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, tampak bahwa koleksi khusus deposit di perpustakaan Daerah cukup baik, dengan tersedianya OPAC yang membantu pengguna menemukan koleksi. Oleh karena itu adanya keterbatasan masalah peneliti membatasi kajian Persepsi Pemustaka

dalam Pemanfaat koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Gambaran mengenai latar belakang penelitian

1. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.
2. Pemustaka Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 “Pengguna perpustakaan yaitu, perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan”.
3. Pemanfaatan koleksi, Perpustakaan memberikan jasa layanan pemanfaatan segala koleksi yang dimilikinya kepada beberapa anggota masyarakat yang membutuhkannya.
4. Koleksi deposit Menurut (Encyclopedi Umum, 1990,P.263), yang dimaksud dengan deposit adalah “Penyimpanan atau Deposito”. Maka dilihat dari defenisi deposit bahwa koleksi deposit adalah koleksi yang disimpan dan dikumpulkan pada tempat atau ruangan tertentu agar koleksi yang ada didalamnya terhindar dari kerusakan, kehilangan dan penduplikasian serta agar tetap lestari.
5. Perpustakaan menurut sulistyobasuki iylah (1991) iyalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yaitu kajian teori yang berisi tentang konsep teoritis dasar yang dipakai untuk memperkuat argumen peneliti dalam menganalisis permasalahan. Kajian teori berupa teori-teori untuk membuktikan teori dengan sesuai lapangan agar sama.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik pemeriksaan keabsahan data.

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai pemanfaatan koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang di dapat setelah dilakukan penelitian dan penulisan hasil yang di temukan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek di sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. (Walgito, 2004,P. 70).

Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Syarat terjadinya persepsi seperti adanya obyek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima rangsangan (stimulus), syaraf pancaindra sebagai alat untuk meneruskan rangsangan ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon (Rakhmat, 2007,P. 51).

Menurut (Walgito, 2004,P.70), ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai penerima (reseptor).
2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf panca indra sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3. Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

## **B. Teori Persepsi**

Setiap orang hidup dalam dunia yang berisikan banyak macam benda dan ragam orang. Semua objek tersebut ditangkap seseorang melalui pancaindra dan diproyeksikan kepada bagian tertentu di otak, sehingga seseorang dapat mengamati objek tersebut. Hal ini merupakan proses persepsi. Menurut Syafaruddin (dalam Sarwono, 1976), persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan kemampuan mengorganisasikan pengamatan.

Setiap individu mampu memberi makna kepada lingkungan yang ada, baik orang maupun benda. Syafaruddin (dalam Gibbs, 1997, P. 97), menjelaskan bahwa “sebagai proses memberi makna terhadap lingkungan, maka persepsi mencakup mengorganisasikan dan menginterpretasikan atau sebagai rangsangan ke dalam pengalaman psikologis”.

Setidaknya setiap orang menggunakan lima perasa terhadap pengalaman lingkungannya, yaitu : pandangan, sentuhan, pendengaran, rasa dan bau. Penataan informasi dari lingkungan yang membuat seseorang memiliki pengertian disebut persepsi, dengan demikian, persepsi adalah proses kognitif. Menurut (Gibbs, 1997), persepsi membantu seseorang memilih, mengatur, menyimpan, dan menafsirkan rangsangan ke dalam suatu makna dan wujud yang sesuai atau cocok dari dunia. Akhirnya setiap orang memberikan makna kepada rangsangan, individu yang berbeda melihat berbagai objek dengan cara yang berbeda.

Kemampuan mengorganisasikan pengamatan yang melahirkan persepsi bertolak dari beberapa prinsip, menurut Syafaruddin (dalam Sarwono, 1976), prinsip-prinsip persepsi sebagai berikut:

1. Wujud dan latar, objek yang ada di lingkungan seseorang selalu muncul dalam bentuk wujud (*figure*) dengan hal-hal lain sebagai latar. Suatu waktu seseorang melihat meja dan kamar, maka meja tampil sebagai wujud dan benda-benda lainnya seperti dinding kamar, vas bunga, dan yang lainnya sebagai latar. Demikian pula ketika mendengar lagu, maka lagu adalah wujud dan iringan musiknya adalah latar.
2. Pola pengelompokan, pada pokoknya hal-hal tertentu cenderung di kelompokkan seseorang ke dalam persepsinya, bagaimana cara mengelompokkan sesuatu yang ada di lingkungan akan menentukan bagaimana seseorang mengamati hal tersebut.

Formulasi organisasi mengorganisasikan persepsi sebagai mana penjelasan di atas, dalam alam kehidupan pergaulan manusia dengan selalu belajar dari pengalaman. Ada bentuk susunan atau pola pengamatan yang menetap dalam setiap pribadi orang. Hakikat persepsi adalah sebagai keadaan jiwa yang memungkinkan orang memberikan respon terhadap berbagai hal yang terlihat di luar di seseorang itu sendiri. Persepsi menjadi faktor penentu manifestasi jiwa manusia untuk melahirkan berbagai aktivitas baik dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya maupun kelompoknya.

### **C. Syarat Terjadinya Persepsi**

Syarat timbulnya persepsi yakni, adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons (Sunaryo, 2004,P.26). Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman (Baiqhaqi, 2005,P.50).

Berdasarkan berbagai macam defenisi dan pengertian mengenai persepsi tersebut bahwa, dengan adanya syarat bagi terjadinya suatu persepsi maka memungkinkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu persepsi. Adapun faktor-faktor tersebut bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Persepsi-persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu Ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Yang paling berpengaruh terhadap persepsi adalah perhatian
2. Stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu.
3. Faktor situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana dan lain-lain. (Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>) Pendapat tersebut lebih diperjelas dengan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.
  - a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain : fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati.
  - b. Faktor Eksternal, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan. Sedangkan menurut (Siagian, 1995,P.26) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu : diri orang yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan faktor situasi. Sementara menurut (Walgito, 2002,P.66) dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus mempunyai arti individu yang bersangkutan dimana stimulus merupakan salah satu faktor yang

berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan hal itu faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

- a) Adanya objek yang diamati
- b) Alat indera atau reseptor
- c) Adanya perhatian

#### **D. Macam-Macam Persepsi**

Terdapat dua macam persepsi, yaitu *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu dan *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri individu Arkanudin, Dkk (dalam Sunaryo, 2004,P.45), Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi menurut Arkanudin (dalam Bjorklund, 2000), terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya : persepsi visual, persepsi auditori, persepsi perabaan, persepsi penciuman atau olfaktori, persepsi pengecap atau rasa.

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport (dalam Mar'at, 1991), ada tiga yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Rokeach (Walgito, 2003), memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Berdasarkan pendapat-pendapat ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku.

Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi

dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

#### **E. Persepsi Menurut Pandangan Al-Quran**

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Ayat di bawah terkait dengan kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat rangsang sentuhan yang termasuk kedalam persepsi.

ayat-ayat al-An'am bermaksud membatalkan pandangan jahiliah itu agar di dalam hati setiap manusia tertanam hakikat yang diajarkan oleh agama ini; yaitu bahwa hak menghalalkan dan mengharamkan hanyalah wewenang Allah, dan bahwa setiap bagian yang terkecil dalam kehidupan manusia harus sepenuhnya tunduk kepada ketentuan hukum-hukum Allah SWT dalam segala persoalan. Dari sini pula maka wajar jika ia turun sekaligus, tidak bertahap.

Memang, prinsip-prinsip ajaran agama tidak ditetapkan Allah SWT secara bertahap, berbeda dengan tuntunan yang berkaitan dengan hukum. Hukum, pada dasarnya, menuntut pelaksanaan dengan melakukan yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang. Jika hukum-hukum yang beraneka ragam dan mencakup banyak hal turun sekaligus, tentulah yang dituntut melaksanakannya akan mengalami banyak kesulitan, lebih-lebih jika ketetapan yang dituntut itu tidak sejalan dengan kebiasaan selama ini. Itulah sebabnya, dalam bidang hukum, Alquran sering kali menempuh cara bertahap, seperti yang terlihat dalam tuntunan meninggalkan minuman keras.

Riwayat yang menyatakan bahwa ayat-ayat surat ini turun di waktu malam menjadi indikator tentang keberkahannya karena Allah "turun" dengan rahmat serta pengampunan-Nya setiap malam, sebagaimana keterangan Nabi SAW. Di

samping itu, ia juga mengisyaratkan bahwa kandungan surat ini tidak dapat dijangkau kecuali oleh mereka yang *bashirah*/mata hatinya tajam, siaga jiwanya dari kelengahan kalbu, yakni mereka yang panggilan ruhaninya mengatasi panggilan jasmaninya.

وَلَوْ نَزَّ لَنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ

كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ {v}

(Walau nazzalnā 'alaika kitāban fī qirtāsīn fa lamasūhu bi`aidīhim laqālallazīna kafarū in hāzā illā siḥrum mubīn)

Artinya: *Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".*

Allah swt menganugerahkan alat indera kepada makhluk-Nya untuk mengetahui segala sesuatu di luar dirinya. Melalui alat indera manusia dan hewan bisa menjaga dirinya dan mempertahankan kehidupannya. Beberapa bentuk emosi bisa memengaruhi persepsi. Misalkan seorang anak yang takut berada di kamar yang gelap akan mempersepsi kamar tersebut banyak sesuatu yang menakutkan. Kecintaan kita pada seseorang pun menjadikan diri kita lupa untuk mengetahui kekurangan yang ada pada orang yang kita cintai. Begitu juga dengan kebencian pada seseorang menyebabkan kita hanya memerhatikan kejelekannya saja tanpa melihat kebaikannya.

Diriwayatkan oleh Anas ra. Hadits ini mengisyaratkan bahwa kecintaan kepada dunia dapat memperlambat cara berpikir yang benar dan menghalangi persepsi kita secara tepat. Mencintai sesuatu secara berlebihan dapat menyebabkan buta dan tuli karena panca indera dan cara berpikir cenderung akan

keliru. Persepsi Eksternal Terkadang sebagian orang mampu melihat sesuatu yang berada di luar pengaruh rasa yang terlepas dari segala sesuatu yang ditangkap oleh pancainderanya secara langsung. Seperti mengetahui sesuatu yang keberadaannya sangat jauh.

Dalam Al-Quran dan hadits terdapat petunjuk tentang persepsi eksternal ini. Dalam Q.S. Yusuf ayat 94 menyatakan bahwa Nabi Yaqub as dapat mencium bau anaknya dari jarak jauh. Ini terjadi ketika kendaraan yang membawa pakaian Nabi Yusuf as dari Mesir yang tengah menuju ke sebuah negeri dimana Nabi Yaqub as tinggal.

#### **F. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi**

Alport (dalam Mar'at, 1991) proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. (Walgito,2002,P.22) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

## **G. Pengukuran Persepsi**

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran sikap terdiri dari metode *Self Report* dan pengukuran *Involuntary Behavior*.

1. *Self Report* merupakan suatu metode dimana jawaban yang diberikan dapat menjadi indikator sikap seseorang. Namun kelemahannya adalah bila individu tidak menjawab pertanyaan yang diajukan maka tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya.
2. *Involuntary Behaviour* dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap dipengaruhi kerelaan responden (Azzahy, 2010).

Jika merujuk pada pernyataan diatas, bahwa mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap, maka skala sikap dapat dipakai atau dimodifikasi untuk mengungkap persepsi sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang positif, atau negatif terhadap suatu hal atau obyek.

## **H. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi**

Menurut Dewi Sulistyowati dalam (Suwarno,2009,p.57-58) faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Stereotip, yaitu pandangan tentang ciri-ciri tingkah laku dari sekelompok masyarakat tertentu.
2. Persepsi diri, yaitu pandangan yang terhadap diri sendiri yang dapat mempengaruhi pembentukan kesan pertama.
3. Situasi dan kondisi, yaitu pandangan terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh situasi atau kondisi tertentu.
4. Ciri yang ada pada diri orang lain, yaitu daya tarik fisik seseorang yang dapat menimbulkan penilaian khusus pada saat pertama kali bertemu.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah stereotip, persepsi diri, situasi dan kondisi serta ciri yang ada pada

diri orang lain. Bila kesan pertama sudah terbentuk, maka selanjutnya ada aksi penilaian itu pada pribadi yang kita temui.

## **I. Psikologi Perpustakaan**

Psikologi Perpustakaan menurut (suwarno,wiji,2009,p.12-14) adalah dua kata yang berbeda yang ingin di tinjau dari defenisinya tidak ada bidang yang membuatnya sama. Karena perkembangan ilmu pengetahuan, psikologi berkembang dan menjangkau berbagai bidang kajian seperti psikologi kerja, psikologi kedokteran, psikologi pendidikan, dan lain-lain termasuk pula ilmu perpustakaan, sehingga dikenalah istila psikologi perpustakaan.

Psikologi perpustakaan inilah yang menjadi objek pembahasan pada buku ini. Dan perlu disepakati bahwa defenisi psikologi ini penulis memperluas tidak saja mencakup pada jiwa manusianya saja (pustakawan maupun pemustaka), tetapi mencakup pula karakter atau jiwa bahan pustaka itu sendiri sebab pada tingkat realita, jiwa suatu bahan pustaka (contohnya : *content*, sifat buku, dan lainnya) sangat mempengaruhi pengguna untuk membacanya.

Sehingga pengertian psikologi perpustakaan yang perlu dipahami adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia baik sifat maupun perilakunya sebagai pelaku utama dalam kegiatan perpustakaan dan karakter bahan pustaka berbagai objek pendukung, tujuannya ke depan agar orang yang berkecimpung di dunia perpustakaan maupun pemustaka yang menggunakan perpustakaan dapat memahami apa yang dinamakan dengan informasi.

Kalau kita amati dengan cermat, maka untuk dapat hidup efektif, harus hidup dengan cukup informasi. Oleh karena itu komunikasi dan informasi merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia merupakan bagian dari masyarakat. Kenyataan seperti tidak bisa dipungkiri kebenarannya. Sebab hanya orang, masyarakat atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang pesat. Dengan informasi masyarakat mengetahui banyak hal baik hari ini maupun yang akan datang. Dengan informasi masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan agar lebih baik lagi.

Revolusi industri ditandai oleh adanya perkembangan yang pesat di bidang IPTEK. Dengan teknologi manusia menciptakan berbagai hal-hal baru yang bersifat elektronik seperti TV, radio, film, video, dan lain sebagainya. Setelah era industri berlalu dan mulai berkembang era pasca industri, era pasca industri atau yang lebih di kenal era informasi atau era globalisasi informasi, ditandai dengan informasi yang semakin menjadi peran penting hampir di seluruh kehidupan masyarakat.

Pada saat ini banyak orang berbicara tentang globalisasi informasi ataupun ciri-ciri masyarakat informasi, baik dalam bentuk seminar atau diskusi yang membahas masalah ini. globalisasi ini menunjukkan pada pengertian pembauran atau kesamaan hampir segala aspek kehidupan manusia yang meliputi bidang IPTEK, ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

#### **J. Pemustaka**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 “Pengguna perpustakaan yaitu, perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”. Sedangkan menurut Dewi Sulistyowati dalam (Sutarno,2008,p.150) pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan. Yang mana dalam penelitian ini pemustaka ialah pengguna yang datang di perpustakaan deposit.

#### **K. Koleksi**

Koleksi atau bahan pustaka merupakan modal awal bagi terselenggaranya perpustakaan. Pada umumnya masyarakat datang ke perpustakaan karena membutuhkan sumber informasi yang terdapat pada bahan pustaka. Begitu pula pada perpustakaan sekolah, bahan pustaka sangat dibutuhkan untuk menunjang belajar mengajar di sekolah. Bahan pustaka adalah bahan pustaka yang masuk atau diterima oleh perpustakaan baik berupa hasil karya seseorang maupun sekelompok orang/ badan/ lembaga yang diwujudkan dalam bentuk tercetak dan

terekam. Hasil karya ini juga disebut dengan istilah karya cetak dan karya rekam menurut Putri, Reindiny, Destiana dalam (Perpustakaan RI, 1996: 29).

Bahan pustaka yang merupakan wadah informasi menurut bentuk fisiknya ada berbagai macam, seperti: bagan, bentuk mikro, berkas komputer, bola dunia (globe), buku, film, foto udara, gambar, kartu peraga, peta, piringan hitam, pita gulung, poster, rekaman video, slide, dan lain-lain, menurut Putri, Reindiny, Destiana dalam (Soeatminah, 1992,p.23). Koleksi yang banyak digunakan pemustaka adalah koleksi buku. Buku adalah

terbitan cetakan dengan ketebalan paling sedikit 48 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku menurut Putri, Reindiny, Destiana dalam (Sulistyo-Basuki, 1991.p.8). Buku merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi berjangka panjang dan paling berpengaruh kepada perkembangan budaya manusia.

#### **L. Pengertian Koleksi Deposit**

Menurut (Encyclopedi Umum, 1990,P.263), yang dimaksud dengan deposit adalah “Penyimpanan atau Deposito”. Maka dilihat dari defenisi deposit bahwa koleksi deposit adalah koleksi yang disimpan dan dikumpulkan pada tempat atau ruangan tertentu agar koleksi yang ada didalamnya terhindar dari kerusakan, kehilangan dan penduplikasian serta agar tetap lestari.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Sedangkan menurut Ade Kohar koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Koleksi merupakan suatu hal yang penting dan menjadi dasar berdirinya suatu perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang tertera pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah

semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Nasional maupun perpustakaan daerah salah satunya ialah koleksi deposit. Koleksi deposit merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan kePerpustakaan Nasional atau Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1999 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam. Koleksi deposit perpustakaan Nasional RI maupun daerah meliputi karya cetak dan karya rekam.

Karya cetak merupakan semua terbitan dari setiap karya intelektual dan artistik yang dicetak dan digandakan serta diperuntukkan bagi kalangan umum. Jenis karya cetak yang di koleksi meliputi buku fiksi dan non fiksi, buku rujukan, karya artistik, karya ilmiah yang diterbitkan, majalah, surat kabar, peta, brosur, serta karya cetak lainnya, yang ditetapkan oleh perpustakaan Nasional RI atau Perpustakaan Daerah. Karya rekam sendiri merupakan semua jenis rekaman dari setiap karya intelektual dan artistik yang direkam dan digandakan serta diperuntukkan bagi umum. Jenis karya rekam tersebut adalah film, kaset atau pita audio, kaset atau pita video, *video compact disc*, *laser disc*, piringan hitam, media mutakhir lain sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian koleksi deposit merupakan koleksi titipan dari penerbit maupun penulis buku yang menyerahkannya kepada perpustakaan guna untuk melestarikan koleksi tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa koleksi deposit adalah koleksi yang tergolong langka dan jarang di dapatkan pada tokotoko buku biasa. Maka dari itu perlu usaha yang lebih dalam menjaga koleksi di ruang deposit baik dari kehilangan koleksi maupun informasi yang tertera di dalamnya.

#### **M. Sistem Layanan Koleksi Deposit**

Pada suatu perpustakaan koleksi deposit merupakan koleksi yang khusus, dimana sifat pelayanannya berbeda dengan koleksi biasa. Sistem layanan koleksi deposit kebanyakan menggunakan sistem layanan tertutup (*closed access*) yaitu pengguna perpustakaan tidak dapat mengambil sendiri bahan pustaka dari ruang

koleksi/rak. Pengambilan bahan pustaka tersebut dilakukan oleh petugas perpustakaan (pustakawan), setelah terlebih dahulu pengguna mencari koleksi di OPAC dan memberitahu pustakawan tentang judul buku yang ingin dicari oleh pemustaka. Sebelumnya pengguna perpustakaan mencari melalui katalog. Koleksi deposit yang telah diambil pustakawan dapat di baca oleh pengguna pada tempat yang telah disediakan oleh perpustakaan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa layanan deposit menggunakan sistem layanan tertutup (closed access). Hal ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Koleksi layanan deposit termasuk layanan langka, oleh sebab itu untuk menjaga agar tidak terjadi kerusakan bahan pustaka maka sistem layanan tertutup lebih menguntungkan
2. Koleksi layanan deposit tidak dipinjamkan, hingga tidak memperbolehkan pengguna langsung ke rak, sehingga susunan koleksi di rak selalu rapi
3. Dengan menggunakan sistem layanan tertutup, kehilangan koleksi dapat dihindarkan
4. Pengawasan yang dilakukan tidak terlalu ketat, mengingat pustakawan yang ada di layanan deposit tidak banyak sehingga menetapkan sistem ini lebih menguntungkan dalam upaya penyimpanan dan pelestarian karya cetak dan karya rekam (Sulastri dalam Huda, 2005,P. 9)

Sistem layanan tertutup pada dasarnya dirancang untuk memanjakan pengguna dalam mencari koleksi sehingga pengguna tidak perlu pusing dalam mencari sendiri letak keberadaan koleksi dari berbagai macam jumlah koleksi yang ada di perpustakaan. Untuk itu maka pustakawan pun harusnya yang berada pada layanan tertutup sudah memenuhi standar dari seorang pustakawan. Dengan itu tugas dari seorang pustakawan dalam memberikan pelayanan telah diatur pada Pasal 32 hal 18 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mengatur tugas tenaga perpustakaan sebagai berikut, Tenaga perpustakaan berkewajiban:

1. Memberikan layanan prima terhadap pustakawan
2. Menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif

3. Memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
4. Apa yang dimiliki oleh pustakawan dalam masa sekarang adalah otonomi, wewenang untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikan diri. Hal ini harus ditekankan untuk menjamin bahwa mereka cukup terwadahi dan juga tidak tersingkirkan oleh orang lain yang tidak berlatar belakang pustakawan.

Perpustakaan harus dapat menentukan sistem pelayanan menurut (Purnawi, Istiana, 2014, p.15-16), yang hendak digunakan dalam suatu perpustakaan. Dengan menimbang pada keadaan dan perpustakaan tersebut. Agar pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan. Namun perlu diperhatikan bahwa sistem pelayanan pada perpustakaan lebih efektif jika menggunakan sistem layanan tertutup pada perpustakaan yang masih sederhana. Namun jika perpustakaan sudah memiliki koleksi yang cukup banyak maka sistem pelayanan terbukalah yang lebih cocok untuk diterapkan pada perpustakaan. Dalam pelaksanaan sistem layanan tertutup mempunyai keuntungan dan kekurangan, keuntungan dari sistem layanan tertutup adalah.

1. Kemungkinan bahan koleksi yang hilang relatif kecil
2. Koleksi perpustakaan akan tetap terjaga kerapiannya

Sedangkan kekurangannya ialah

1. Membutuhkan banyak petugas pelayanan
2. Memerlukan banyak waktu dalam melayani pengguna
3. Tidak adanya kebebasan untuk memilih koleksi lain
4. Mempersulit pengguna perpustakaan khususnya bagi orang yang tidak paham dalam menggunakan katalog di perpustakaan.
5. Dibutuhkan banyak waktu oleh pengguna dalam mencari katalog yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna.

Uraian di atas menyatakan bahwa layanan deposit menerapkan sistem layanan tertutup untuk menjaga agar tidak terjadi kerusakan dan menghindarkan kehilangan koleksi dalam upaya penyimpanan dan pelestarian karya cetak dan karya rekam.

## **N. Layanan Deposit**

Menurut (Sutarno, 2006,P.189). menyebutkan bahwa layanan atau *to service*, di sebuah perpustakaan berbeda dengan layanan pada kegiatan kemasyarakatan yang lain, seperti layanan kesehatan, layanan kependudukan, dan layanan keagamaan. Perbedaan itu tentu dikaitkan dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang. Meskipun pada dasarnya suatu layanan mempunyai prinsip-prinsip yang sama atau berdekatan. Layanan perpustakaan yang baik adalah yang dapat memenuhi kebutuhan, selera, minat dan keinginan pemustaka. Layanan perpustakaan sangat bervariasi tergantung pada jenis perpustakaan. Berdasarkan pengamatan, perpustakaan umum memiliki banyak jenis layanan dibandingkan dengan jenis layanan yang dilayankan jenis perpustakaan lainnya. Perpustakaan umum memberikan layanan tanpa membedakan perbedaan umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial dan ekonomi, agama, kebudayaan dan lain sebagainya. Salah satu jenis layanan yang terdapat di perpustakaan adalah layanan deposit. ( syamsudin ,2007), mendefinisikan “layanan deposit adalah layanan kepada pengguna jasa perpustakaan yang terdiri dari koleksi-koleksi khusus terbitan daerah”. Pengertian layanan deposit yang lain adalah mengumpulkan, menyimpan dan melestarikan semua terbitan suatu daerah dan negara atau tentang daerah dan negara itu, untuk diwariskan kepada generasi mendatang.

## **O. Jenis-Jenis Koleksi Deposit**

Menurut (Susanti, 2008,p.5), koleksi deposit terbagi atas beberapa jenis yaitu:

1. Terbitan pemerintah daerah sendiri seperti Peraturan Daerah, Surat-surat Keputusan, Pidato-pidato resmi, Lembaran Negara, Statistik dan Laporan Tahunan.
2. Hasil-hasil penelitian dari semua bidang ilmu yang dilaksanakan, hasil seminar, lokakarya, temu karya dan bahan lain yang serupa baik dari instansi pemerintah maupun swasta.
3. Hasil terbitan perpustakaan daerah seperti laporan tahunan dan tengah tahunan, bibliografi, catalog induk, accession list dan majalah-majalah

yang di terbitkan di perpustakaan Buku-buku dokumen langka tentang daerah, peta, bahan kartografis dan perjalanan.

4. Tulisan dan ringkasan lengkap atau rekaman lengkap tentang kepariwisataan dan hal-hal yang berkaitan dengan turisme, tentang sejarah, tentang silsilah keturunan suatu bangsa di suatu daerah, kemudian tentang hasil-hasil penelitian sejarah dan tentang kebudayaan, kesusastraan dan bahasa daerah.
5. Rekaman music tradisional dan ciptaan-ciptaan baru, rekaman penelitian sejarah lisan baik berupa kaset, slide, film, video dan rekaman tarian serta permainan rakyat
6. Cerita-cerita rakyat dalam berbagai bentuk dan bahan pustaka tentang organisasi atau swasta dalam ruang lingkup wilayah Indonesia.
7. Direktori tentang :
  - a. Rumah ibadah
  - b. Biro perjalanan umum
  - c. Kegiatan olahraga dan sarannya
  - d. Perusahaan dan perdagangan seperti bank, pabrik, pusat dagang dalam daerah badan penerangan masyarakat seperti TV, radio, kantor pos dan telekomunikasi
  - e. Real estate, perkebunan dan pertambangan
  - f. Perhotelan, restoran, rumah hiburan, tempat-tempat rekreasi
  - g. Lembaga-lembaga pendidikan negeri dan swasta, formal dan informal
  - h. Pelayanan masyarakat seperti kepolisian, angkatan bersenjata, rumah sakit dan puskesmas, apotik dan klinik.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa koleksi deposit bukan hanya dalam bentuk tercetak tetapi dalam bentuk terekam seperti kaset, slide, film dan video.

#### **P. Fungsi dan Tujuan Koleksi Deposit**

Dalam Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1989 yang menjelaskan bahwa

Fungsi koleksi deposit adalah sebagai salah satu sarana pelestarian pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan,

teknologi dan kebutuhan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Tujuan koleksi deposit menurut Direktorat Deposit Bahan Pustaka Perpustakaan Republik Indonesia tahun 2005 tujuan koleksi deposit adalah:

1. Sebagai tempat menghimpun, mencatat, menyimpan, dan melestarikan hasil karya intelektual bangsa yang berupa sumber informasi, ilmu pengetahuan dan budaya.
2. Memberikan fasilitas dan sumber belajar yang komprehensif, mudah dan dapat dipercaya.
3. Mendokumentasikan hasil karya budaya manusia dalam bentuk bibliografi nasional.
4. Menyediakan alat seleksi bahan pustaka untuk koleksi perpustakaan maupun untuk kajian keperluan bahan pustaka bagi para peneliti, mahasiswa ataupun masyarakat pada umumnya dengan menggunakan bibliografi nasional yang lengkap dan mutakhir.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 dinyatakan bahwa “Kewajiban serah-simpan karya rekam film ceritera atau film dokumenter bertujuan untuk mewujudkan koleksi nasional dan melestarikannya sebagai hasil budaya bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sedangkan menurut Nasution yang dikutip oleh Panjaitan (2003) dinyatakan bahwa tujuan koleksi deposit adalah:

1. Agar perpustakaan wilayah menjadi pusat informasi yang lengkap tentang daerahnya sehingga setiap perpustakaan wilayah mampu memberikan jawaban dan informasi tentang daerah dimana perpustakaan itu berada.
2. Agar perpustakaan wilayah dapat melakukan pengumpulan, pelestarian dan pengorganisasian semua jenis bahan pustaka yang bersifat kedaerahan dari daerahnya masing-masing baik yang sudah pernah terbit, terekam ataupun dalam bentuk manuskrip dan lain-lain.
3. Agar perpustakaan wilayah dapat meningkatkan penelitian dan penginventarisasian terhadap bahan pustaka yang sudah pernah

dipublikasikan dengan bekerja sama dengan semua instansi dan masyarakat yang relevan.

4. Agar perpustakaan wilayah dapat menimbulkan usaha menggali dan meneliti sumber-sumber informasi daerah yang potensial untuk menunjang pembangunan bangsa.
5. Meningkatkan upaya penerbitan bibliografi dan penyebaran informasi tentang daerahnya masing-masing.
6. Menyempurnakan sarana untuk pelaksanaan layanan bahan pustaka dan informasi daerah secara regional dan nasional.

Pemerintah Indonesia melalui Surat Keputusan Republik Indonesia Tahun 1989 Tentang Perpustakaan Nasional pada pasal 13 menyatakan bahwa tugas dari deposit ialah:

1. Melaksanakan pengumpulan.
2. Melaksanakan penyimpanan terbitan nasional dan internasional baik yang tercetak maupun terekam.
3. Melaksanakan pelestarian terbitan nasional dan internasional baik yang tercetak maupun terekam.

Uraian diatas menjelaskan tujuan koleksi deposit adalah mengumpulkan dan melestarikan hasil budaya bangsa dan menjadi pusat informasi yang lengkap tentang daerahnya serta memberikan sumber ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **Q. Pemanfaatan Koleksi Deposit**

Perpustakaan memberikan jasa layanan pemanfaatan segala koleksi yang dimilikinya kepada beberapa anggota masyarakat yang membutuhkannya. Salah satu jenis koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ialah berupa koleksi deposit. Koleksi deposit yang berupa karya cetak dan karya rekam yang dimiliki perpustakaan daerah dan nasional di peroleh sebagai hasil dari pelaksanaan undang-nundang Nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam yang mewajibkan para penerbit dan pengusaha rekaman untuk

menyerahkan hasil karyanya kepada perpustakaan untuk disimpan dan dilestarikan sebagai hasil budaya bangsa sekaligus sebagai koleksi nasional.

Sebagai sumber informasi, koleksi deposit ( karya cetak dan karya rekam) yang tersedia di perpustakaan nasional atau perpustakaan daerah pada hakikatnya bukan semata-mata untuk disimpan namun agar bermanfaat bagi pengguna yang membutuhkan informasi tersebut agar terus dapat didayagunakan oleh masyarakat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, maupun yang lainnya yang bermanfaat bagi pengguna.

Pemberdayaan dilakukan dengan cara koleksi yang ada di pinjam di tempat dan digunakan sebagai sumber rujukan penelitian, untuk di baca, di pelajari maupun untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca dan tetap memperhatikan undang-undang yang berlaku seperti di pasal 20 ayat 2 tentang peraturan pemerintah republik indonesia nomor 70 tahun 1991.

Pendayagunaan koleksi deposit di perpustakaan nasional Republik Indonesia secara teknis menjadi tanggung jawab penuh dari kepala Subdirektorat Deposit, Direktorat Deposit Bahan Pustaka, Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi. Pendayagunaan merupakan kata lain dari pemanfaatan. Yang mana pemanfaatan berasal dari kata “ manfaat” yaitu guna atau faedah, pemanfaatan berarti hal, cara atau hasil kerja memanfaatkan, dalam hal ini masyarakat sebagai individu yang memanfaatkan koleksi deposit dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna sehingga merasa puas dengan informasi yang ada, menurut Sulisty-Basuki “ kepuasan pengguna perpustakaan tergantung pada faktor ketepatan dan kesesuaian informasi yang diperoleh dengan yang dibutuhkan serta kemudahan dalam memperoleh informasi “ ( Sulisty-Basuki,1992 ).

Karena koleksi deposit merupakan koleksi yang bertujuan untuk di simpan dan dilestarikan, maka pemanfaatannya diatur sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh perpustakaan nasional ini artinya bahwa koleksi deposit dapat di manfaatkan atau di gunakan oleh masyarakat atau pengguna yang sudah menjadi anggota dipergustakaan. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.

## **R. Cara Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan**

Ada banyak cara untuk memanfaatkan koleksi di perpustakaan yaitu dengan cara membaca di perpustakaan, meminjam koleksi, mencatat informasi penting dan memperbanyak dengan menggunakan jasa fotokopi. Menurut Zulkarnaen dalam Evriza (2010) cara memanfaatkan koleksi buku pada perpustakaan secara umum dikategorikan sebagai berikut:

### **1. Meminjam**

Biasanya pengguna melakukan peminjaman melalui meja sirkulasi perpustakaan setelah mendapatkan buku yang ia inginkan. Dengan melakukan peminjaman, pengguna memiliki waktu lebih banyak untuk membaca buku yang ia pinjam. Buku tersebut dapat diperpanjang masa peminjamannya dan kemudian dikembalikan lagi ke meja sirkulasi.

### **2. Membaca di tempat**

Bagi pengguna yang memiliki waktu luang cenderung membaca di ruang baca perpustakaan. Pengguna dapat memilih beberapa buku untuk dibaca dan menghabiskan waktunya pada perpustakaan. Pada perpustakaan yang memiliki ruang baca yang nyaman, akan menambah pengguna yang akan membaca buku di perpustakaan tanpa harus meminjam. Cara seperti ini dibatasi oleh jam layanan perpustakaan.

### **3. Mencatat informasi dari buku**

Terkadang pengguna hanya melakukan pencatatan informasi yang ia dapat dari koleksi. Dengan cara seperti ini, pengguna mendapatkan informasi ringkas tentang berbagai masalah dari berbagai buku berbeda.

### **4. Memfotokopi koleksi perpustakaan**

Dengan memanfaatkan fasilitas mesin fotokopi, pengguna dapat memiliki sendiri informasi-informasi yang ia inginkan. Cara seperti ini biasanya dilakukan oleh pengguna yang memiliki waktu terbatas untuk ke perpustakaan. Sedangkan perpustakaan sering menyediakan layanan fotokopi untuk layanan yang dipinjam oleh pengguna seperti koleksi referensi. Bagi perpustakaan dan pengguna terkadang seringkali melanggar hak cipta dengan cara seperti ini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan

merupakan semua kegiatan yang mencakup meminjam koleksi, membaca koleksi di tempat, mencatat koleksi, dan memfotokopikoleksi.

## S. Faktor-faktor Pemanfaatan Koleksi

Menurut Handoko yang dikutip Ilmiah (2013) segi pengguna pemanfaatan koleksi di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

### 1. Faktor internal, meliputi:

#### a. Kebutuhan

Adapun yang dimaksud kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya.

#### b. Motif

Motif adalah sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan manusia menyebabkan ia berbuat sesuatu. Jika ditelusuri lebih dalam, motif timbul bukan hanya karena kebutuhan yang ada, tetapi ditentukan pula adanya faktor harapan akan dapat dipenuhinya suatu kebutuhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motif adalah sesuatu yang mendasari perbuatan atau tindakan seseorang sehingga menyebabkan ia berbuat sesuatu.

#### c. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan minat secara istilah merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu objek atau aktifitas tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk melakukan sebuah tindakan tertentu

### Faktor yang Mempengaruhi Minat

<b>Faktor Internal</b>		<b>Faktor Internal</b>
<b>Individu/pribadi</b>	<b>Emosi/Psikologis</b>	<b>Sosial</b>
Rasa Ingin Tahu	Motivasi	Dorongan Keluarga atau Rekan
Adanya Kebutuhan	Perhatian	Sarana dan Prasarana

Dorongan diri sendiri	Pengetahuan	Keadaan Lingkungan
	Keyakinan dan sikap	Peran dan Status

## 2. Faktor eksternal

### a. Kelengkapan koleksi

Setiap perpustakaan tentu melakukan kegiatan pengadaan koleksi untuk menambah kelengkapan koleksi yang dimilikinya. Kegiatan pengadaan koleksi bisa dilakukan dengan membeli, tukar menukar dan hadiah dari perorangan maupun lembaga.

### b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna

Kualitas dan keterampilan mendasar yang diharapkan dari tenaga perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir secara positif dan terbuka dengan anak dan orang dewasa.
- 2) Kemampuan memahami kebutuhan pengguna.
- 3) Kemampuan bekerjasama dengan perorangan serta kelompok di dalam dan di luar komunitas sekolah.
- 4) Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai keanekaragaman budaya.
- 5) Mengenai pengetahuan tentang metodologi pembelajaran dan teori pendidikan.
- 6) Memiliki keterampilan informasi serta bagaimana menggunakannya.
- 7) Memiliki pengetahuan mengenai materi perpustakaan yang membentuk koleksi perpustakaan serta bagaimana mengaksesnya.
- 8) Memiliki pengetahuan mengenai bacaan anak, media dan kebudayaan.
- 9) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen dan pemasaran.

10) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi.

c. Ketersediaan fasilitas temu kembali informasi

Sistem temu kembali informasi terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi yaitu, 1. kumpulan dokumen, 2. kebutuhan informasi pengguna, 3. proses pencocokan (matching) antara keduanya. Secara fisik kumpulan dokumen antara lain dapat disimpan dalam bentuk disket, hard disk dan CD-ROM.

### **G. Telaah Pustaka**

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu tempat informasi yang menyajikan berbagai macam jenis informasi baik itu koleksi umum, fiksi, referensi, anak, dan deposit sehingga keberadaan perpustakaan yang berpusat di tengah kota membuat perpustakaan selalu ramai dikunjungi oleh pengguna baik dari dalam maupun luar kota medan dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda, sedangkan untuk koleksi deposit sendiri pengunjung perpustakaan biasanya terdiri dari Mahasiswa, siswa dan peneliti yang ingin mencari informasi yang dibutuhkan baik dari segi koleksi maupun informasi yang ada di dalam ruang koleksi deposit.

1. Penelitian ini di lakukan oleh Leli Emiliyana dengan judul Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Perpustakaan Politeknik Negeri Medan dan hasil penelitian ini berfokus pada koleksi deposit di sebuah universitas yang ada di kota Medan.

Perbedaan : Penelitian yang di lakukan oleh Leli Emiliyana ini lebih mengarah kepada pengguna perpustakaan di lingkungan universitas dan untuk kebutuhan penelitian mahasiswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai Persepsi Pengguna dalam Pemanfaat koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara yang mana pengguna koleksi perpustakaan tersebut bervariasi dan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Desti Andriani dengan judul Analisis Kebijakan Uang Deposit Dan Pengaruhnya Terhadap Peminjaman Koleksi Di Perpustakaan *International Center For Aceh Ocean Studies (ICAIOS)* Dan Pusat Pelatihan Ilmu Sosial Dan Budaya (PPISB) UNSI-YAH Banda Aceh. Penelitian ini mengenai kebijakan uang deposit yang dianggap mempengaruhi minat pinjam di perpustakaan sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan untuk membayar setiap peminjaman koleksi.

perbedaan : yang mana penelitian ini mengenai uang yang harus dibayar oleh pengguna perpustakaan saat ingin meminjam buku dengan tujuan untuk mendisiplinkan pengguna dalam meminjam maupun mengembalikan buku dan uang akan dikembalikan tanpa potongan apapun apabila buku telah dikembalikan ini bertujuan agar peminjam koleksi menjaga buku yang telah dipinjam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai persepsi pengguna dalam pemanfaatan koleksi yang boleh dipinjam dengan syarat tertentu tanpa dipungut biaya hanya apabila terlambat mengembalikan kartu akan ditahan selama masa keterlambatan tersebut.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ika Lutfi Aulianti dengan judul Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Deposit Di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap layanan deposit di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah dengan menggambarkan persepsi pemustaka terhadap prosedur layanan, ketepatan koleksi, kecepatan layanan, profesionalisme pustakawan serta tampilan layanan deposit.

perbedaan : Pada penelitian di atas kita ketahui ialah mengenai persepsi pengguna terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai persepsi pengguna terhadap pemanfaatan koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi pengguna itu sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui Persepsi Pengguna dalam Pemanfaat koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara yang beralamat Jl. Brigjen Katamso No. 45 K Sei Mati, A U R, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20159. Dan penelitian ini di lakukan selama tiga bulan agar informasi yang diinginkan didapat dengan baik.

#### **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Menurut (Moleong,2010,P.132), mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara yang memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai penunjang untuk menambah informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Dewi Sulistyowati dalam (Sugiyono,2008,p.132) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sumber data melalui pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan Mei sampai bulan juli yang mana proses penelitian dimulai dari observasi, wawancara sampai dokumentasi dan sampai dengan selesai.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang dengan masing-masing empat pemustaka satu pustakawan dan satu kepala perpustakaan ini yang terpilih sebagai sumber informasi penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. pemustaka yang datang ke perpustakaan deposit
2. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan deposit
3. pustakawan tetap yang bekerja di dalam perpustakaan deposit
4. kepala perpustakaan yang seang menjabat

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Menentukan Fokus Penelitian (Tahap Persiapan)

Hal yang pertama sebelum memulai tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan focus penelitian, Focus penelitian ini disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada dilapangan (Bagong Suyanto & Sutina, 2005,P.170), ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan jelas apa yang di capai.

2. Menentukan Setting dan Subjek Penelitian (Tahap Pelaksanaan)

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi yang langsung ‘melekat’ pada fokus penelitian yang ditetapkan sejak awal (Bagong Suyanto & Sutina, 2005,P.171).

3. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah

pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali (Bagong Suyanto & Sutina, 2005,P.172).

#### 4. Penyajian Data

Penyajian data adalah membagi prinsip pemahaman peneliti tentang suatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa table-tabel dengan ukuran-ukuran statistic. Seringkali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri (Bagong Suyanto & Sutina, 2005,P.173)

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Observasi

Menurut (Arikunto,2006,P.145). “Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Kegiatan observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap aktivitas perpustakaan dan pustakawan, agar mendapatkan gambaran tentang Persepsi Pengguna dalam Pemanfaat koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan observasi dari segi aktivitas, terdapat empat aktivitas yang sangat mencolok yaitu membaca, diskusi,penelitian, rekreasi.

Berhubungan dengan ini, dalam melakukan pengumpulan data untuk menyusun laporan peneliti menggunakan teknik penelitian melihat secara langsung. Sehingga peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengetahui

kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam melakukan kegiatan manajemen di perpustakaan.

Beberapa yang di amati di lapangan ialah melihat bagaimana mahasiswa atau peneliti datang lalu mencari informasi dan melihat tata kerja perpustakaan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai Persepsi Pemustaka dalam Pemanfaat koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas (Sugiyono, 2010,p.217). Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan enam orang informan yang mana empat orang diantaranya mahasiswa satu orang pustakawan serta satu orang lagi iyala kepala perpustakaan.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk meperoleh data mengenai Persepsi Pengguna dalam Pemanfaat koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini (Arikunto, 1997,p.236). Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya cukup. (Suprayogo, 2003,p.191).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak atau sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan.

### **2. Penyajian data**

Setelah data direduksi peneliti melakukan penyajian peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan adalah suatu persyaratan umum yang biasanya diambil dari beberapa kejadian, dan menunjukkan pola yang berbeda, data yang di peroleh oleh peneliti dari mulai proses wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian pustaka ditulis dengan rinci, dikelompokan atau dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

## **G. Tehnik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian (Moleong,2010), menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).

1. Kredibilitas (validasi internal)

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar dilapangan.

2. Transferabilitas (validasi eksternal)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain

3. Dependabilitas (reliabilitas)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonsep penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas (obyektivitas)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan

deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian. Mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara awalnya didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan nama Perpustakaan Negara Provinsi Sumatera Utara, yang bertugas untuk melayani keperluan pemerintah maupun masyarakat umum berupa buku, majalah, dan sejenisnya. Sekalipun Perpustakaan Negara Provinsi Sumatera Utara didirikan tahun 1956, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 4762/S/1956, peresmian baru dilaksanakan pada tahun 1957. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0199/1997 tertanggal 23 Juni 1978 Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah Sumatera Utara. Setahun kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Keputusan No. 095/0/1979 bahwa Perpustakaan Wilayah Sumatera Utara termasuk kriteria Tipe B karena koleksinya kurang dari 20.000 judul.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keppres No. 11 tahun 1989 tertanggal 6 Maret 1989 Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, merupakan satuan organisasi di lingkungan Perpustakaan Nasional RI yang berada di Kota Provinsi Sumatera Utara. Adapun Tugas dan Fungsi diatur oleh Perpustakaan Nasional RI melalui Keputusan kepala Perpustakaan Nasional No. 001/RG/1990 tertanggal 21 September 1990. Dengan dikeluarkannya Keppres No. 50 tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional RI tertanggal 29 Desember 1997 Perpustakaan Daerah Sumatera Utara berubah nama menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Utara. Melalui Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 44 tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI tertanggal 23 Juli 1998 ditegaskan bahwa Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Utara termasuk Tipe A dengan eselon II a. Setelah menjadi perangkat Daerah Provinsi Sumatera

Utara, Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 tahun 2000 berubah menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Kemudian Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara ditetapkan sebagai salah satu Lembaga Teknis Daerah sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 bahwa Perpustakaan dan Kearsipan merupakan unsur urusan wajib Pemerintah, dipimpin oleh seorang Kepala Badan berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur Sumatera Utara melalui Sekretaris Daerah, maka Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Sumatera Utara senantiasa berupaya melakukan perbaikan dan revitalisasi sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Sebagai implementasi dan kondisi tersebut Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi berupaya melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan agar dapat berlangsung secara efisien, efektif, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Melalui Keppres Nomor 50 tahun 1997 tanggal 29 Desember 1997 dan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 44 Tahun 1998 tanggal 23 Juli 1998 kembali berubah menjadi Perpustakaan Daerah sampai pada diberlakukannya Otonomi Daerah. Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah, Lembaga Perpustakaan dan Arsip Daerah bernama Badan Perpustakaan, Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2001 tanggal 31 Juli 2001. Namun sejak diberlakukannya Perda Nomor 8 tahun 2008 bertambah fungsi perpustakaan dan Arsip dengan tugas baru yang secara filosofis merupakan satu induk keilmuan yaitu melakukan pengelolaan dokumentasi sehingga bernama Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara (BPAD-SU) dan sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 38 Tahun 2016 Tanggal 27 Desember 2016 Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara berganti nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

## **2. Visi DPAD Provinsi Sumatera Utara**

Visi berkaitan dengan pandangan ke depan menyangkut kemana Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara di masa depan, dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antipatif, inovatif serta produktif. Mengingat Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Lembaga Teknis Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, secara logis visinya merupakan turunan dan mendukung visi Provinsi Sumatera Utara. Penetapan visi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara sangat penting sebagai sumber acuan pelaksanaan tugas yang diemban oleh seluruh jajaran pimpinan dan staf. Visi tersebut digali dari keyakinan dasar dan nilai-nilai yang dianut oleh seluruh anggota organisasi, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sekitarnya. Visi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara adalah “Menjadi Lembaga Pembina dan Pengembang Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi yang Profesional” Untuk mewujudkan visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang menggambarkan amanah apa yang harus dituntaskan oleh organisasi, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil sesuai dengan visi yang ditetapkan.

## **3. Misi DPAD Provinsi Sumatera Utara**

Misi adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan adanya misi, diharapkan seluruh pegawai dan pihakpihak terkait lain yang berkepentingan dapat mengenal Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara dan mengetahui peran dan program-program serta hasil yang akan datang. Misi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara, adalah :

1. Mengumpulkan dan menyelamatkan karya cetak, karya rekam, karya tulis dan naskah-naskah / dokumen sebagai hasil karya budaya bangsa.
2. Meningkatkan promosi gemar budaya baca dan masyarakat sadar arsip.

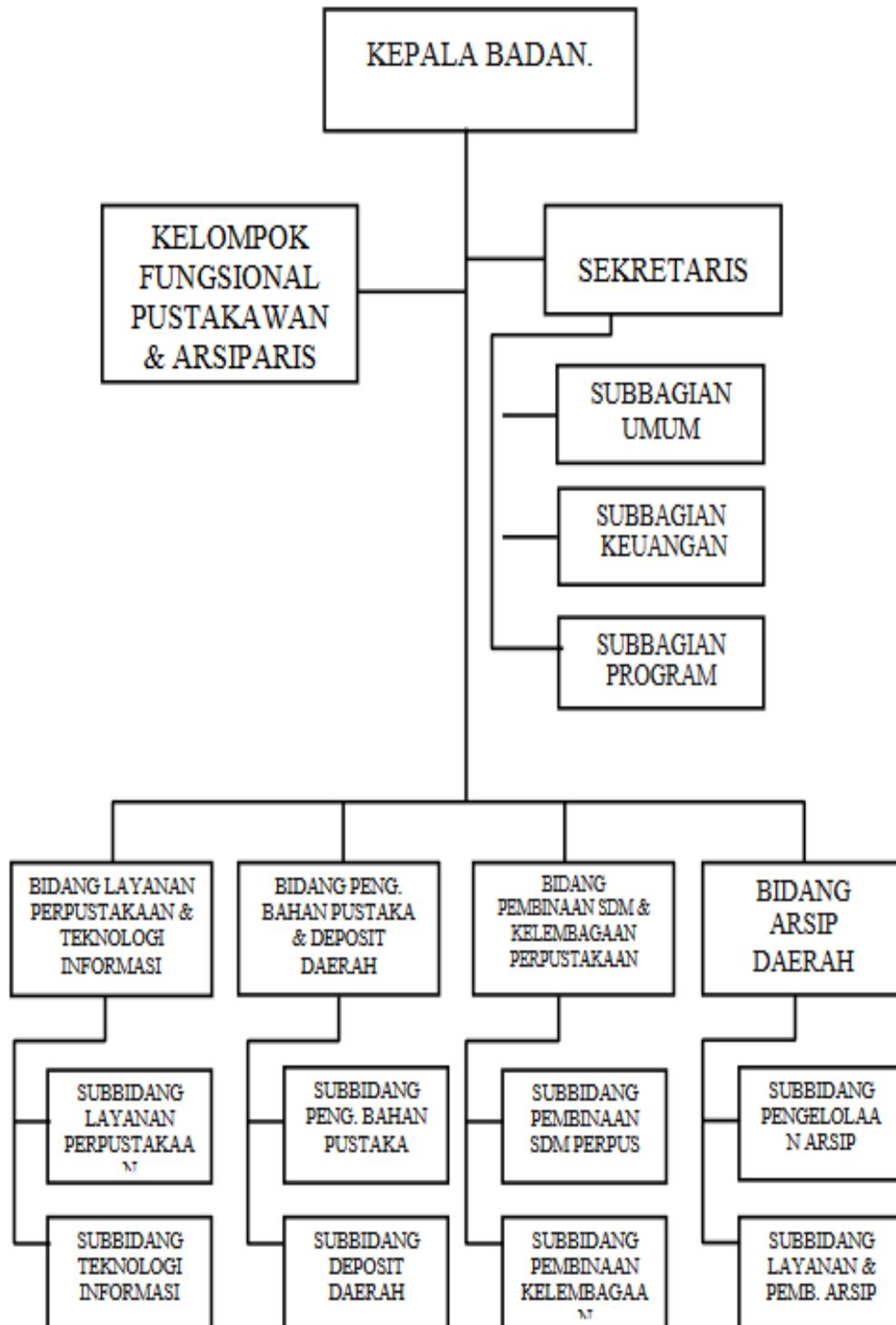
3. Meningkatkan pelayanan bagi pemustaka, pengguna arsip yang berbasis teknologi informasi guna mendukung kegiatan menulis, meneliti, berdiskusi dan wisata baca.
4. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan semua jenis perpustakaan dan kearsipan pada instansi pemerintah, BUMD, Swasta dan masyarakat.
5. Mendorong pengembangan kualitas sumber daya manusia guna mendukung tata pemerintahan yang baik.

#### **4. Struktur Organisasi dan Personalia**

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara dipimpin oleh seorang Kepala Badan dan dibantu oleh 5 (lima) orang pejabat struktural yaitu :

1. Sekretaris, yang membawahi 3 Sub Bagian yaitu :
  - a. Sub Bagian Umum
  - b. Sub Bagian Keuangan
  - c. Sub Bagian Program
2. Bidang Arsip Daerah, membawahi 2 Sub Bidang yaitu :
  - a. Sub Bidang Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi
  - b. Sub Bidang Layanan dan Pembinaan Kearsipan
3. Bidang Pengolahan Bahan Pustaka dan Deposit Daerah membawahi 2 Sub Bidang yaitu :
  - a. Sub Bidang Pengolahan Bahan Pustaka
  - b. Sub Bidang Deposit Daerah
4. Bidang Layanan Perpustakaan dan Teknologi informasi, membawahi 2 Sub Bidang yaitu :
  - a. Sub Bidang Layanan Perpustakaan
  - b. Sub Bidang Teknologi Informasi
5. Bidang Pembinaan SDM dan Kelembagaan Perpustakaan, membawahi 2 Sub Bidang yaitu :
  - a. Sub Bidang Sumber Daya Manusia;
  - b. Sub Bidang Kelembagaan Perpustakaan

**Bagan I**  
**Struktur Organisasi**



## 5. Jadwal Pelayanan Di Perpustakaan DPAD

1. Pagi = 08.00 – 12.00 WIB
2. Sore = 13.30 – 16.00 WIB
3. Sabtu dan Minggu libur.

**Tabel I**  
**Data Informan**

Nama	Jurusan	Universitas	Jenis Kelamin	Agama
Hairul Amri Sihotang	Tehnik Perencanaan Wilayah Dan Kota	Institut Teknologi Medan	Laki-Laki	Islam
Tuah Reski	Manajemen Akuntansi	Universitas Medan Area	Perempuan	Islam
Siti Fatima	Ilmu Perpustakaan	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Perempuan	Islam
Lia Sahara	Ilmu Komunikasi	Universitas Medan Area	Perempuan	Islam
Dra.Nurshafni	Pustakawan	DPAD Koleksi Deposit	Perempuan	Islam
Ilderina Saragih S.Sos	Kepala Seksi Deposit Daerah	DPAD Koleksi Deposit	Perempuan	Kristen

Berdasarkan data informan di atas dilihat dari jenis kelamin yaitu lima perempuan dan satu laki – laki serta bidang ilmu yang bervariasi seperti yang di

jelaskan bahwa informan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan informasi yang di cari oleh pemustaka juga bervariasi, yang mana ini bertujuan untuk menjawab inti dari penelitian ini dan mengetahui Persepsi Pemustaka dalam Memanfaatkan Koleksi Deposit di Perpustakaan sehingga dibutuhkan beberapa informan yang mana bukan hanya pengguna tetapi pustakawan serta kepala perpustakaan yang menjadi informan dalam penelitian ini yang mana bertujuan agar informasi yang di dapat lebih akurat.

**Tabel II**  
**Data Pegawai Ruang Deposit**

NO	Nama	Keterangan
1.	Drs.Wardijah,M. Si	Kepala Bidang Pegolahan Bahan Pustaka dan Deposit Daerah
2.	Ilderina Saragih S.Sos	Kepala Seksi Deposit Daerah
3.	Siti Aisyah. SE	Pegawai Ruang Deposit
4.	Dra.Nurshafni	Pegawai Ruang Deposit

**Tabel III**  
**Data Jadwal Wawancara**

No	Nama Informan	Tanggal	Status
1.	Hairul Amri Sihotang	3 juni 2019	mahasiswa
2.	Lia Sahara	20 juni 2019	mahasiswa
3.	Siti Fatima	26 juni 2019	mahasiswa
4.	Tuah Reski	29 juni 2019	mahasiswa
5.	Dra.Nurshafni	17 juli 2019	putakawan
6.	Ilderina Saragih S.Sos	26 juli 2019	kepala seksi

## **6. Hasil Penelitian Dan Analisis**

Mengetahui persepsi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi deposit di DPAD, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara langsung dengan 6 orang informan yang mana 4 orang informan merupakan pengguna, 1 orang informan merupakan pustakawan di koleksi deposit dan 1 orang informan lagi merupakan kepala perpustakaan yang di wakikan kepada kepala seksi deposit, total seluruhnya berjumlah 6 informan, yang mana menurut peneliti sebagai perwakilan dari seluruh pengguna perpustakaan. setelah hasil hasil wawancara dari informan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya ialah analisis data untuk mengetahui kesimpulan dan hasil dari penelitian tersebut.

Berkaitan dengan pertanyaan mengenai topik pembahasan seputar aktivitas yang di lakukan saat memasuki perpustakaan deposit.

### **1. Yang Dilakukan Pemustaka Saat Memasuki Perpustakaan**

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh informan yang berasal dari kampus yang berbeda-beda serta kebutuhan yang berbeda-beda pula dapat diketahui bahwa pemustaka belum mengetahui dengan baik apa yang seharusnya dilakukan ketika baru memasuki perpustakaan dan kuranya pemahaman mengenai tata cara itu sendiri.

Setiap perpustakaan sudah tentu memiliki kebijakan tersendiri tata cara memasuki perpustakaan baik tertulis maupun tidak tertulis oleh karena itu tidak setiap pemustaka paham akan hal itu sehingga diperlukan tingkat kesadaran yang tinggi agar pemustaka mengerti dengan benar apa yang sebaiknya dilakukan ketika memasuki perpustakaan.

Perpustakaan deposit sendiri sudah mencantumkan mengenai tata tertib layanan deposit yaitu : pemustaka dipersilahkan masuk dan mengisi buku tamu yang telah tersedia di dekat pintu masuk, pemustaka dapat meminta koleksi atau informasi kepada pustakawan, koleksi yang ada di layanan deposit tidak boleh dipinjam melainkan hanya bisa dibaca ditempat, dan tidak diperbolehkan membawa tas dan makanan kedalam ruangan layanan deposit.

Peraturan ini sudah jelas diterangkan oleh perpustakaan agar pemustaka tidak bingung saat memasuki ruangan perpustakaan deposit.

## **2. Tentang koleksi yang ada di perpustakaan koleksi deposit**

Koleksi deposit merupakan sumber informasi mengenai kedaerahan seperti yang di kemukakan oleh Hasmaniah (dalam Panjaitan, 2003,p.5) adalah sebagai pusat penyimpanan bahan pustaka yang menyangkut suatu daerah baik yang diterbitkan disuatu daerah ataupun di tempat lain. Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perustakaan koleksi adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Berdasarkan tanggapan dari para informan mereka cukup mengenal apa isi dari perpustakaan koleksi deposit walaupun mereka jarang mengunjungi perpustakaan tersebut karena koleksi yang tersedia merupakan koleksi khusus sehingga pemustaka mengunjungi apabila membutuhkan informasi seputar itu saja.

Zaman yang semakin berkembang membuat informasi semakin mudah didapat sehingga sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan internet atau media sosial untuk memudahkan menemukan informasi yang dibutuhkan sehingga untuk mengetahui seputar koleksi deposit dengan mudah ditemukan diinternet dan pemustaka sudah mendapat gambaran umum mengenai koleksi deposit sebelum mengunjungi perpustakaan karena rata-rata pengguna perpustakaan ialah mahasiswa sehingga sudah tidak asing lagi dengan yang namanya internet.

## **3. keadaan koleksi deposit yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan tanggapan dari empat informan di atas mengenai pertanyaan keadaan koleksi, mereka memberikan tanggapan yang bagus dan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang mereka lihat, bahwa perpustakaan tertata dengan rapi dan terjaga kebersihannya.

Sudah sangat jelas terlihat dari hasil penelitian bahwa keadaan koleksi deposit cukup bagus baik dari segi koleksi tercetak maupun non cetak dan bisa dimanfaatkan seluruhnya dan informasi yang terkandung didalam koleksi tetap terjaga sehingga terus menerus bisa digunakan dan terus dilestarikan untuk jangka panjang.

#### **4. koleksi Deposit sudah memenuhi kebutuhan informasi**

Berdasarkan tanggapan dari keempat informan di atas dapat diketahui bahwa koleksi yang ada di perpustakaan deposit belum memenuhi kebutuhan pemustaka secara keseluruhan sehingga pemustaka masih harus mencari sumber rujukan lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Dilihat bahwa tidak seluruhnya pemustaka merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan karena keterbatasan koleksi oleh sebab itu internet menjadi pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, oleh sebab itu pemustaka kurang memanfaatkan koleksi yang ada karena kurangnya informasi yang disediakan oleh perpustakaan itu sendiri.

#### **5. dalam satu bulan berapa kali mengunjungi perpustakaan deposit**

perpustakaan merupakan gudangnya segala informasi namun tidak semua perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi dalam satu ruangan sehingga seperti perpustakaan umum yang mana setiap koleksi diberi ruangan yang berbeda tergantung apa jenis koleksi yang mana ini bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan sehingga setiap informasi dikelompokkan berdasarkan jenisnya serta banyaknya dorongan dari masyarakat mengenai pengelompokan koleksi tersebut agar lebih mudah dan efektif dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, sehingga pemustaka yang datang ke perpustakaan tidak bisa dipastikan mereka bisa mengunjungi perpustakaan berdasarkan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mereka mengunjungi perpustakaan berdasarkan kebutuhan, dan tergantung banyak atau

tidaknya informasi yang mereka butuhkan sehingga itu mempengaruhi tingkat keseringan mereka untuk mengunjungi perpustakaan koleksi deposit.

#### 6. Apa anda sering memanfaatkan koleksi deposit

Pemberdayaan atau pemanfaatan koleksi dilakukan dengan cara koleksi yang ada di pinjam di tempat dan digunakan sebagai sumber rujukan penelitian, untuk di baca, di pelajari maupun untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca dan tetap memperhatikan undang-undang yang berlaku seperti di pasal 20 ayat 2 tentang peraturan pemerintah republik indonesia nomor 70 tahun 1991.

Dari tanggapan yang diberikan oleh informan dapat diketahui bahwa pemustaka hanya mengunjungi dan menggunakan koleksi apabila dibutuhkan saja sehingga tidak terlalu sering, oleh sebab itu perpustakaan koleksi deposit kurang diminati oleh sebagian kalangan masyarakat.

Sebagai sumber informasi, koleksi deposit ( karya cetak dan karya rekam) yang tersedia di perpustakaan nasional atau perpustakaan daerah pada hakikatnya bukan semata-mata untuk disimpan namun agar bermanfaat bagi pengguna yang membutuhkan informasi tersebut agar terus dapat didayagunakan oleh masyarakat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, maupun yang lainnya yang yang bermanfaat bagi pengguna.

#### 7. Alasan pemustaka memanfaatkan koleksi deposit

Dari hasil penelitian,peneliti mendapat kesimpulan bahwa jawaban dari setiap informan hampir sama yaitu untuk kebutuhan dalam memenuhi tugas kuliah dan tugas akhir sehingga itu menjadi alasan utama para informan memanfaatkan koleksi deposit sehingga tugas yang mereka kerjakan selain memenuhi kebutuhan informasi juga menambah wawasan dalam mencari dan menemukan informasi.

Yang mana kebutuhan merupakan alasan utama pemustaka mencari informasi keperpustakaan baik itu hanya sekedar mencari informasi maupun sedang melakukan rekreasi sehingga saat di lakukan penelitian di lapangan dan dilakukan

wawancara sebagian besar informan mengatakan untuk memenuhi kebutuhan tugas dan menampah wawasan mengenai informasi yang mereka butuhkan.

#### 8. Bagaimana anda memanfaatkan koleksi yang telah ditemukan

Ada banyak cara untuk memanfaatkan koleksi di perpustakaan yaitu dengan cara membaca di perpustakaan, meminjam koleksi, mencatat informasi penting dan memperbanyak dengan menggunakan jasa fotokopi. Menurut Zulkarnaen dalam Evriza (2010) cara memanfaatkan koleksi buku pada perpustakaan secara umum dikategorikan sebagai berikut:

##### a. Meminjam

Biasanya pengguna melakukan peminjaman melalui meja sirkulasi perpustakaan setelah mendapatkan buku yang ia inginkan. Hanya saja Koleksi Deposit Tidak bisa di pinjam karena merupakan kebijakan perpustakaan.

##### b. Membaca di tempat

Bagi pengguna yang memiliki waktu luang cenderung membaca di ruang baca perpustakaan. Pengguna dapat memilih beberapa buku untuk dibaca dan menghabiskan waktunya pada perpustakaan dan perpustakaan koleksi deposit menyediakan ruang baca yang cukup luas dan nyaman yang membuat pengguna betah berlama-lama saat membaca.

##### c. Mencatat informasi dari buku

Terkadang pengguna hanya melakukan pencatatan informasi yang didapat dari koleksi.

##### d. Memfotokopi koleksi perpustakaan

Dengan memanfaatkan fasilitas mesin fotokopi, pengguna dapat memiliki sendiri informasi-informasi yang ia inginkan. Cara seperti ini biasanya dilakukan oleh pengguna yang memiliki waktu terbatas untuk ke perpustakaan.

Diketahui dari hasil penelitian bahwasanya pemustaka memanfaatkan koleksi yang di dapat dengan cara menuangkanya dalam tulisan yang mereka buat untuk menambah teori maupun menambah wawasan, walaupun masih banyak kendala karena pemustaka merasa di rugikan karena koleksi tidak bisa dipinjam sehingga

menghambat dalam pencarian informasi, dengan sistem yang di berlakukan pemustaka jadi terbatas untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dan ruang gerak yang sedikit sehingga pemustaka kesulitan mencari koleksi yang mereka butuhkan karena sistem tertutup dan tidak bisa dibawa pulang, ini merupakan salah satu alasan pemustaka enggan untuk mengunjungi perpustakaan karena ruang gerak dan sistem yang terbatas.

#### 9. koleksi yang sering digunakan di perpustakaan deposit

Menurut Nasution dalam(Susanti, 2008,p.5), koleksi deposit terdapat beberapa macam jenis koleksi deposit diantaranya ialah Terbitan pemerintah daerah sendiri seperti Peraturan Daerah, Surat-surat Keputusan, Pidato-pidato resmi, Lembaran Negara, Statistik dan Laporan Tahunan, Hasil-hasil penelitian dari semua bidang ilmu yang dilaksanakan, hasil seminar, lokakarya, temu karya dan bahan lain yang serupa baik dari instansi pemerintah maupun swasta, Hasil terbitan perpustakaan daerah seperti laporan tahunan dan tengah tahunan, bibliografi, catalog induk, accession list dan majalah-majalah yang di terbitkan di perpustakaan, Buku-buku dokumen langka tentang daerah, peta, bahan kartograpis dan perjalanan Tulisan dan ringkasan lengkap atau rekaman lengkap tentang,kepariwisataan dan hal-hal yang berkaitan dengan turisme, tentang sejarah, tentang silsilah keturunan suatu bangsa di suatu daerah, kemudian tentang hasil-hasil penelitian sejarah dan tentang kebudayaan, kesusastraan dan bahasa daerah Rekaman music tradisional dan ciptaan-ciptaan baru, rekaman penelitian sejarah lisan baik berupa kaset, slide, film, video dan rekaman tarian serta permainan rakyat Cerita-cerita rakyat dalam berbagai bentuk dan bahan pustaka tentang organisasi atau swasta dalam ruang lingkup wilayah tertentu

Dengan banyaknya ragam koleksi tersebut diharapkan mampu menjawab serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka serta memudahkan dalam memilih informasi yang diinginkan pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai koleksi apa saja yang sering digunakan pemustaka, dalam hal ini perpustakaan memberi

banyak informasi seputar kedaerahan hingga pemustaka bisa dengan mudah memilih koleksi yang dibutuhkan

Dari tanggapan informan di ketahui bahwa koleksi yang selalu digunakan ialah menurut bidang masing-masing karena informan datang dari lembaga yang berbeda-beda dan kebutuhan informasi yang berbeda-beda pula. Terdapat bermacam-macam jenis koleksi yang ada di perpustakaan koleksi deposit seperti berikut ini.

Ada cukup banyak pilihan koleksi yang ditawarkan baik itu koleksi tercetak maupun non cetak dari seluruh daerah Sumatera Utara kemudian surat kabar yang selalu tersedia untuk mengetahui kejadian terkini yang sedang terjadi di sekitar kita sehingga banyak informasi yang didapat didalam perpustakaan deposit.

#### 10. Kendala dalam memanfaatkan koleksi Deposit di perpustakaan

Dari hasil penelitian beberapa tanggapan informan dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak kendala di koleksi deposit yang membuat pemustaka merasa dirugikan karena informasi tidak dapat secara penuh serta sistem yang berlaku membuat pemustaka kurang berminat untuk datang ke perpustakaan selain koleksi terbatas, sistem tertutup, dan koleksi yang tidak bisa dipinjam inilah faktor utama kurangnya pemanfaatan koleksi di perpustakaan deposit.

Dapat dilihat bahwa kendala yang dirasakan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi deposit ialah sistem yang diberlakukan oleh perpustakaan yang mana ini menjadi pemicu utama kurangnya pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan sistem yang diberlakukan oleh perpustakaan bukanya tanpa sebab dan tujuan sudah sangat jelas bahwa ini dibuat untuk menjaga koleksi agar tetap terjaga dan bisa terus dilestarikan agar bisa dinikmati oleh anak cucu kita nantinya karena koleksi yang ada di perpustakaan deposit merupakan koleksi langka dan koleksi khusus Sumatera Utara sehingga informasi yang ada harus dijaga dengan baik agar bisa digunakan untuk jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (pustakawan) mengenai pemanfaatan koleksi dan mendapat informasi mengenai pemanfaatan serta pengelolaan di perpustakaan deposit dan berikut adalah uraian dari informan tersebut .

1. yang melatar belakangi adanya perpustakaan deposit

Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan informasi masyarakat yang semakin banyak ini yang mendorong perpustakaan berdiri khususnya perpustakaan deposit seperti peraturan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1990 tentang, serah simpan karya cetak dan karya rekam pada tanggal 9 Agustus 1990, dan lembaga yang diberi amanat untuk melaksanakan undang-undang tersebut adalah Perpustakaan Nasional RI, yang berkedudukan di Ibukota Negara untuk menghimpun, menyimpan, dan melestarikan serta mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam, yang dihasilkan di wilayah Republik Indonesia. Sedangkan penghimpunan, penyimpanan dan pelestarian serta pendayagunaan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah di tiap Ibukota Provinsi.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu instansi atau lembaga yang berkewajiban melaksanakan UU No. 4 tahun 1990. Adapun isi dari Undang-Undang tersebut adalah,

Setiap penerbit maupun pengusaha rekaman, yang berada di wilayah Republik Indonesia berkewajiban menyerahkan hasil karyanya ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah, yang kemudian hasil karya yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Daerah tersebut dinamakan dengan koleksi deposit.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Pertanyaan di atas mengapa perpustakaan deposit berdiri dan berikut tanggapan dari informan 5

“perpustakaan koleksi deposit berdiri dikarenakan banyaknya kebutuhan masyarakat mengenai terbitan-terbitan daerah serta untuk melestarikan kebudayaan,kesenian,adat-istiadat yang ada di sumatera itu sendiri”

Di ketahui bersama seiring berkembangnya zaman banyak informasi yang tersedia namun tidak semuanya akurat sehingga perpustakaan hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk masyarakat dan dengan banyaknya informasi yang tersedia perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis termasuk perpustakaan khusus koleksi deposit yang mana perpustakaan untuk menghimpun dan melestarikan aset-aset penting mengenai kebudayaan daerah yang mana ini sangat dibutuhkan agar informasi tidak bercampur aduk dengan informasi lainnya sehingga memudahkan masyarakat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan mudah.

## 2. Jumlah pustakawan tetap yang ada di perpustakaan deposit

Berdasarkan pertanyaan di atas yang mana wawancara ini ditujukan untuk pustakawan di perpustakaan sebagai informan 5 dan memberi tanggapan sebagai berikut

“Di dalam koleksi deposit ada tiga orang pustakawan tetap yang mana masing-masing pustakawan memiliki tugas yang berbeda”

Dari tanggapan di atas dapat di ketahui bahwa pustakawan yang bertugas melayani pemustaka berjumlah tiga orang yang siap untuk memberikan layanan terbaik untuk pemustaka.

## 3. Jumlah koleksi yang ada di perpustakaan deposit

Berdasarkan pertanyaan di atas informan 5 memberi tanggapan sebagai berikut

“ lebih kurang ada 12000 eksamplar buku yang mana itu terdiri dari bermacam-macam koleksi baik yang bersifat umum maupun khusus sehingga diharapkan dengan koleksi yang ada dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan jumlah koleksi di perpustakaan deposit terus

bertambah dari waktu ke waktu sehingga informasi yang disediakan akan menjadi lebih banyak dan luas”

Dari tanggapan di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan terus menambah koleksi guna untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sehingga informasi yang ada dapat terus dikembangkan dan membantu dalam memenuhi informasi yang di butuhkan oleh pemustaka.

#### 4. Koleksi yang sering dimanfaatkan oleh pengguna

“Koleksi yang sering digunakan oleh pemustaka itu seperti buku-buku tentang kebudayaan, adat-istiadat, kesenian, koran dan yang lainnya yang hampir setiap koleksi memiliki nilai tersendiri bagi pemustaka karena koleksi yang ada di dalam perpustakaan merupakan koleksi langka yang tidak selalu ditemukan di perpustakaan lainya sehingga pemustaka yang datang cukup banyak dan cukup diminati oleh pemustaka karena memberikan informasi yang mereka butuhkan”

Dari tanggapan di atas dapat di ketahui bahwa hampir semua koleksi diminati oleh pemustaka karena setiap pengunjung memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda sehingga koleksi deposit dimanfaatkan dengan cukup baik oleh pemustaka.

Dengan informasi yang beragam yang disediakan oleh perpustakaan sehingga pemustaka dengan bebas memilih koleksi apa saja yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka itu sendiri tidak bisa di pastikan apasaja yang mereka butuhkan sesuai dengan bidang ilmu yang ingin mereka cari.

#### 5. Sistem pelayanan di perpustakaan deposit

Adapun layanan yang digunakan oleh perpustakaan deposit iyalah layanan tertutup yang mana sistem layanan tertutup menurut Rahayuningsih,2013,p.94), adalah layanan yang tidak memungkinkan pemustakan untuk mengambil sendiri koleksi yang diinginkan. pemustaka bisa memilih koleksi melalui katalog yang

disediakan dan selanjutnya putakawan akan mengambil koleksi yang di butuhkan tersebut.

Tujuan dari sistem ini memungkinkan susuna rak dipersempitantara satu dengan yang lainnya sehingga menghemat ruangan,susunan koleksi di rak jadi lebih teratur dan tidak mudah rusak, serta faktor kehilangan dan kerusakan bisa di perkecil.

berdasarkan pertanyaan di atas informan memberikan tanggapan terkait pertanyaan mengenai pelayanan yang di gunakan di perpustakaan berikut tanggapanya.

“sistem pelayanan di perpustakaan koleksi deposit *close acces* ini dikarenakan koleksi yang ada di perpustakaan tidak banyak serta tidak ada di pasaran dan memiliki jumlah koleksi yang terbatas sehingga di buatla sistem tertutup untuk menghindari kerusakan serta kehilangan koleksi dan agar tetap terjaga kelestariannya”

Berdasarkan tanggapan di atas diketahui bahwa sistem perpustakaan tertutup yang mana tujuan dari sistem ini untuk melindungi serta melestarikan koleksi deposit agar bisa terus digunakan oleh pemustaka dalam jangka waktu yang lama karena informasi yang sangat penting banyak terkandung di dalamnya dan menyelamatkan karya budaya anak bangsa. Setiap perpustakaan memiliki kebijakan masing-masing termasuk sistem pelayanan di perpustakaan yang mana peraturan itu di buat untuk kebaikan perpustakaan sejalan dengan teori sebagai berikut

#### 6. hambatan yang di hadapi pustakawan dalam melayani pemustaka

“Yang biasanya di hadapi pada saat melayani pemustaka iyalah banyak yang belum mengerti peraturan perpustakaan dan kurangnya kelengkapan koleksi sehingga tidak jarang koleksi yang dibutuhkan pemustaka tidak tersedia di perpustakaan deposit ”

Dari tanggapan informan dapat diketahui bahwa tidak banyak hambatan hanya saja perlu menjadi perhatian khusus mengenai kelengkapan koleksi dan mencantumkan peraturan agar pemustaka mengerti tata cara memasuki perpustakaan koleksi deposit dengan benar dan menambah jenis koleksi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka serta sistem layanan yang membuat pemustaka merasa kurang puas karena tidak bisa memilih koleksi secara langsung.

7. berapa banyak pemustaka yang datang ke perpustakaan deposit dalam sehari

Perpustakaan deposi di DPAD merupakan koleksi khusus yang dimiliki perpustakaan yang mana isi dari perpustakaan tersebut terkhusus mengenai kedaerahan Menurut (Sulistyo-Basuki, 1991,p.49) Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh sebuah departemen, lembaga, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri maupun perusahaan swasta.

Tujuan perpustakaan khusus adalah untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan menyajikan segala bentuk informasi yang ada hubungannya dengan suatu subjek yang dapat digunakan oleh departemen atau instansi yang bersangkutan. Untuk membantu tugas badan induk tempat perpustakaan itu bernaung. Sehubungan dengan masyarakat yang dilayani, maka tujuannya adalah memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dan mendayagunakan bahan koleksi rujukan sesuai dengan jenis layanan yang ada di perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dan berikut tanggapannya

“Karena seperti yang kita ketahui perpustakaan koleksi deposit merupakan koleksi khusus sehingga pengunjung tidak sebanyak di koleksi umum dan sehari pengunjung yang datang bisa 1-10 orang dalam satu hari”

Dapat di lihat bahwa untuk koleksi deposit jumlah pemustaka yang datang tidak bisa dipastikan karena perpustakaan deposit merupakan koleksi khusus yang tidak menyediakan semua bidang ilmu melainkan hanya mengenai kedaerahan saja ini merupakan salah satu faktor kurangnya pengunjung untuk datang ke perpustakaan

#### 8. pengadaan koleksi deposit di perpustakaan

Pertanyaan di atas menyatakan mengenai darimana koleksi di peroleh

“koleksi deposit di peroleh dari penerbit,dari peneliti,dari perorangan dan yang lainnya”

Dari tanggapan tersebut dapat diketahui bahwa koleksi yang di dapat langsung dari penulis atau penerbit namun karena kurangnya kesadaran tidak semua penerbit atau penulis memberikan koleksinya ke perpustakaan dengan berbagai alasan ini sebabnya jumlah koleksi tidak meningkat dengan baik tetapi seiring berjalanya waktu mulai timbul kesadaran akan pentingnya untuk terus melestarikan karya budaya bangsa sehingg sampai saat ini koleksi yang dimiliki perpustakaan deposit terus meningkat dari waktu kewaktu dan diharapkan dengan semangkin meningkatnya jumlah koleksi akan menambah jumlah pengunjung perpustakaan.

#### 9. Perbedaan perpustakaan deposit dengan perpustakaan lainnya

“Sudah jelas perbedaan koleksi deposit berisi mengenai terbitan maupun sejarah lokal sedangkan perpustakaan umum berisi koleksi dari seluruh informasi yang di butuhkan masyarakat, namun koleksi deposit menawarkan informasi secara lengkap mengenai sejarah maupun perkembangan lokal dari dulu hingga sekarang”

Sudah terlihat jelas perpustakaan deposit dengan perpustakaan lainnya yang mana koleksi deposit merupakan koleksi khusus yang menghimpun mengenai terbitan serta sejarah lokal yang ada di sumatera utara sedangkan koleksi umum

terdiri dari berbagai mana sub bidang ilmu,olek karena itu koleksi deposit di sebut koleksi khusus dan berbeda dari koleksi lainnya.

Berikutnya merupakan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yang di wakili oleh kepala seksi bidang deposit yang mana ini merupakan informan keenam untuk mengetahui persepsi pemustaka dalam mamfaatkan koleksi perpustakaan.

1. yang melatar belakangi berdirinya perpustakaan koleksi deposit

“Perpustakaan deposit berdiri karena banyaknya permintaan serta informasi mengenai koleksi daerah yang sudah sulit ditemui dan tujuan utamanya iyalah untuk melestarikan karya budaya bangsa sehingga koleksi ini nantinya akan menjadi nilai yang akan menjadi nilai tersendiri ini yang melatar belakangi berdirinya perpustakaan koleksi Deposit di DPAD”

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa koleksi deposit sangat berperan penting untuk melestarikan kandungan informasi yang ada didalamnya sehingga bisa digunakan untuk jangka panjang dan dengan adanya koleksi deposit diharapkan mampu menampung informasi yang terus dikembangkan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat mengenai kebudayaan dan sejarah yang ada di sumatera utara.

2. sistem Pelayanan di perpustakaan koleksi deposit

“Pelayanan di perpustakaan deposit menggunakan sistem *closed acces* yang mana pengguna perpustakaan tidak dapat mengambil sendiri bahan pustaka dari ruangkoleksi/rak. Pengambilan bahan pustaka tersebut dilakukan oleh petugas perpustakaan (pustakawan), di karenakan koleksi ini merupakan koleksi langka dan harus dilindungi sehingga diberlakukan sistem ini yang di lakukan untuk melindungi bahan pustaka dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilang,rusak serta koleksi lebih terjaga”

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pelayanan yang digunakan di perpustakaan merupakan sistem tertutup yang mana ini bertujuan untuk melindungi koleksi dari rusak ataupun hilang sehingga diberlakukan sistem tertutup dan alasan lain dikarenakan koleksi ini merupakan koleksi langka sehingga harus dijaga dengan lebih baik lagi agar anak bisa digunakan sampai ke anak cucu di masa mendatang.

### 3. Kebijakan pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan koleksi deposit

“Pengelolaan bahan pustaka di koleksi deposit hampir sama dengan yang lainnya yaitu menginventarisasi buku yang masuk kemudian dilakukan klasifikasi agar mudah mengelompokkan bidang didalam buku tersebut dan selanjutnya katalogisasi untuk mendeskripsikan isi buku untuk memudahkan sistem temu baliknya dan yang terakhir ialah selving yang mana ini menyusun atau merapikan buku yang ada di rak sehingga buku selalu terlihat rapi dan baik ini adalah kebijakan pengelolaan yang ada di perpustakaan koleksi deposit”

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan pengelolaan tidak jauh berbeda dengan perpustakaan lainya hanya saja jenis koleksinya yang berbeda, dan pengolahan bahan pustaka merupakan hal yang sangat penting dan merupakan hal inti di setiap perpustakaan untuk mempermudah temu kembali informasinya.

Seperti teori yang dikemukakan oleh (Rahayuningsih,2013,p.35), Pengolahan bahan pustaka meliputi: Inventarisasi, Klasifikasi, Katalog dan Pengaturan koleksi.

#### a. Inventarisasi koleksi bahan pustaka

Yaitu mendaftarkan koleksi yang baru datang, tahap inventaris memerlukan basis data yang di kenal dengan buku induk yang mana basis data inventaris dapat dikatakan sebagai kumpulan catatan bentuk matriks mengenai identitas setiap buku yang dimiliki oleh perpustakaan.

#### b. Katalogisasi Bahan Pustaka

Yaitu proses membuat daftar keterangan lengkap mengenai suatu koleksi yang disusun berdasarkan aturan tertentu, hasil dari katalogisasi adalah berisi keterangan mengenai keadaan fisik suatu koleksi.

c. Klasifikasi Bahan Pustaka

Iyalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah objek, gagasan, buku atau benda-benda lain kedalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama.

d. Pengaturan Bahan Pustaka

Setelah selesai ketiga tahap di atas , selanjutnya memberi label buku yang kemudian disusun ke rak berdasarkan kelas masing-masing.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwasanya kebijakan pengelolaan yang di lakukan perpustakaan deposit sama dengan perpustakaan lainya hanya saja yang mebedakan jenis koleksinya.

4. Keunggulan perpustakaan koleksi deposit

“Sudah sangat jelas bahwa keunggulan perpustakaan deposit memiliki koleksi lengkap mengenai sejarah kebudayaan maupun teritan-terbitan daerah yang ada di Sumatera utara sehingga koleksi deposit unggul dalam bidang koleksi budaya bangsa Sumatera utara yang tidak dimiliki oleh perpustakaan umum lainya”

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa perpustakaan deposit memang menghimpun koleksi yang berhubungan dengan Sumatera utara sehingga sudah sangat jelas keunggulannya yaitu memiliki koleksi lengkap mengenai kedaerahan yang lengkap daripada perpustakaan lainya.

5. Adakah karakteristik dalam pengadaan bahan pustaka di perpustakaan koleksi deposit ?

“Karakteristik buku yang diterima di perpustakaan seperti harus ada kaitanya dengan daerah baik dalam bentuk ekonomi, adat-istiadat, makanan daerah, kerajinan daerah, tempat wisata, buku statisti daerah dan masih banyak

lainya yang mana isi dari buku tersebut tidak menyalahi aturan sehingga bisa di baca dan digunakan oleh semua kalangan”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa tidak semua koleksi dapat dikategorikan koleksi deposit karena banyaknya sumber informasi yang ada sehingga perlu ada perhatian khusus mengenai karakteristik koleksi deposit dan yang paling banyak iyalah koleksi mengenai adat-istiadah,kesenian daerah,sejarah dan lainnya yang memang berhubungan dengan sumatera utara itu menjadi ciri khusus dari koleksi dposit sehingga tidak semua buku ada di perpustakaan deposit.

#### 6. Tingkat pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan Deposit

“saya rara cukup memuaskan karena koleksi ini merupakan koleksi khusus sudah tentu tidak seramai pengunjung di perpustakaan umum lainnya namun dari segi pemanfaatan koleksi cukup baik dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka dan rata-rata yang berkunjung keperpustakaan banyak dari kalangan mahasiswa yang sedang meneliti kemudian siswa yang mengejakan tugas serta masyarakat umum lainnya yang ingin membaca koran atau melihat buku statistik ataupun pertumbuhan ekonomi di sumatera itu sendiri jadi untuk pemanfaataN sendiri saya rasa cukup dimanfaatkan oleh pemustaka”

Dari tanggapan informan diatas dapat diketahui bahwa koleksi deposit dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka namun karena ada beberapa kendala yg membuat perpustakaan koleksi deposit kurang diminati seperti simtem pelayanan,jumlah koleksi, dan lain sebagainya yang membuat pemustaka tidak tertarik untuk selalu mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui mengenai persepsi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi serta apa yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara, berikut ini penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh pemustaka berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi.

## **1. Bagaimana persepsi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara**

Persepsi adalah proses internal kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi lingkungan.

Walgito mengatakan proses terjadinya persepsi karena adanya objek atau stimulus menjadi perangsang untuk ditangkap oleh panca indera (objek tersebut menjadi perhatian panca indera), kemudian objek atau stimulus dari otak terjadi adanya kesan atau jawaban (respon) adanya stimulus, berupa kesan kembali ke indera berupa persepsi atau hasil kerja yang berupa pengalaman hasil otak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya persepsi karena adanya objek atau stimulus, proses stimulus tersebut mengenai alat indera kemudian diproses di otak dan menghasilkan persepsi yang akan ditampilkan panca indera.

Sedangkan Pemustaka merupakan sebutan untuk orang yang memanfaatkan perpustakaan. Istilah pemustaka baru digunakan setelah disahkannya UU RI No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka merupakan orang, maupun kelompok orang yang menggunakan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika terdapat pemustaka yang memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada.

Perpustakaan sebagai jasa penyedia informasi sudah pasti akan memberikan yang terbaik untuk melayani serta menjawab kebutuhan informasi pengguna seperti layanan yang diberikan perpustakaan deposit dengan sistem tertutup akan lebih memanjakan pemustaka dalam melakukan pencarian serta bisa langsung berkomunikasi kepada pustakawan tentang kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pemustaka cukup baik dalam memanfaatkan koleksi deposit yang ada di perpustakaan seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya pemustaka menggunakan koleksi yang sesuai dengan

kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka, dengan pelayanan serta fasilitas yang baik membuat pemustaka memanfaatkan koleksi deposit sebagai sumber untuk menambah informasi serta wawasan baik dalam hal mengerjakan tugas maupun menunjang kebutuhan informasi sehari-hari.

Bisa dilihat yang berkunjung ke perpustakaan deposit bervariasi dan kebanyakan ialah mahasiswa semester akhir serta para peneliti yang ingin menambah informasi maupun wawasan yang mana tujuan utama pemustaka datang ke perpustakaan ialah karena kebutuhan serta motif tertentu untuk memanfaatkan koleksi di perpustakaan.

## **2. Apa yang mempengaruhi kurangnya Pemanfaatan Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara ?**

Seiring berkembangnya zaman serta semakin banyaknya ledakan informasi membuat masyarakat terlena akan kemudahan dalam mencari informasi tanpa memilih benar atau salahnya informasi yang ditemukan sehingga hadirnya perpustakaan diharapkan mampu mengimbangi ledakan informasi dan tugas perpustakaan tidak hanya berfokus pada lingkungan perpustakaan melainkan meluas hingga terjun langsung untuk membimbing masyarakat akan arti pentingnya memilih dan memilah informasi yang didapat agar tidak mudah mengikuti informasi yang tidak benar. Ada banyak hal yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan koleksi di perpustakaan berdasarkan dari penelitian, seiring berkembangnya zaman kebutuhan informasi masyarakat juga semakin tinggi dan beraneka ragam sehingga perpustakaan sebagai media penyedia informasi diuntut untuk mengikuti perkembangan zaman apalagi perpustakaan umum, dan yang melatar belakangi berdirinya perpustakaan deposit ialah karena banyaknya tuntutan masyarakat mengenai kebutuhan informasi tersebut, serta banyaknya ledakan informasi oleh karena itu perpustakaan DPAD mendirikan perpustakaan khusus deposit untuk mengelompokkan jenis-jenis informasi yang semakin banyak sehingga lebih mudah untuk ditemukan dan lebih tertata dan informasi yang terkandung tidak bercampur dengan informasi lainya serta lebih mudah ditemukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan koleksi deposit yaitu kurangnya jenis koleksi yang di butuhkan oleh pemustaka oleh karna keterbatasan koleksi ini yang menyebabkan pemustaka enggan untuk mengunjungi perpustakaan dan lebih memilih alternatif lain untuk mencari informasi yang diinginkan.

Faktor lainnya yaitu sistem pelayanan di perpustakaan menggunakan sistem tertutup sehingga pemustaka tidak bisa dengan leluasa mencari koleksi yang diinginkan seperti yang di sampaikan oleh informan bahwasanya sistem ini membatasi ruang gerak pemustaka dalam mencari serta menemukan informasi yang dibutuhkan dengan sistem ini pemustaka menjadi terbatas dalam mendapatkan informasi karena selain buku tidak bisa di ambil langsung koleksi juga tidak bisa di pinjam dan membuat pemustaka mengalami kesulitan untuk mendapat informasi secara utuh.

Faktor lainnya ialah perpustakaan deposit merupakan perpustakaan khusus sehingga yang datang keperpustakaan kebanyakan ialah yang ingin mencari informasi serta menambah wawasan baik dalam mengerjakan tugas maupun sekedar ingin tau mengenai koleksi deposit itu sendiri.

Uraian di atas merupakan masalah inti yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan koleksi deposit namun pihak perpustakaan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas serta layanan baik dari segi penyediaan koleksi yang terus bertambah serta melakukan promosi untuk memperkenalkan koleksi deposit secara luas kepada masyarakat tentang arti penting dari koleksi deposit itu sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari segi pelayanan perpustakaan koleksi deposit sudah cukup baik dan memiliki empati yang tinggi terhadap para pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan serta turut serta membantu pemustaka untuk menemukan serta memberikan solusi kepada para pemustaka untuk menemukan informasi yang di butuhkan. Persepsi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi deposit di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara, yaitu pemustaka cukup memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan berdasarkan kebutuhan. Persepsi pemustaka mengenai pelayanan yang diberikan pustakawan sudah cukup baik, ini dilihat dari cara pustakawan dengan sigap dan tanggap melayani pemustaka dengan baik, serta membantu menemukan informasi bagi pemustaka yang kebingungan untuk mencari koleksi yang dibutuhkan.
2. Koleksi yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi pengguna, ini bisa dilihat dari ada beberapa rak yang belum terisi penuh atau masih sedikit sehingga informasi yang tersedia masih terbatas. Persepsi pemustaka mengenai sistem layanan tertutup menjadi alasan utama pemustaka kurang memanfaatkan koleksi deposit karena membatasi ruang gerak dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Persepsi pemustaka mengenai fasilitas yang di sediakan perpustakaan koleksi deposit, sudah cukup baik dari mulai suhu ruangan yang stabil, akses intrnet yang baik, ruangan yang bersih, nyaman, dan tenang serta susunan ruangan yang tertata rapi membuat pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan.

## B. Saran

Adapun Saran yang dapat penulis berikan kepada Perpustakaan koleksi deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.

1. Menambah jumlah koleksi sehingga meningkatkan mutu informasi yang bisa di dapat oleh pemustaka.
2. Merubah sistem pelayanan *closed acces* menjadi *open acces* sehingga pemustaka lebih leluasa dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.
3. Menambah fasilitas yang mendukung, seperti komputer sehingga pemustaka bisa memanfaatkan fasilitas yang ada.
4. Selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pemustaka, sehingga pemustaka merasa nyaman dalam melakukan pencarian informasi.
5. Memberikan pengertian kepada pemustaka mengenai sistem pelayanan dan tata kelola yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan.
6. Jadilah pemustaka yang bijak dalam mencari informasi yang dibutuhkan.
7. Lebih memperhatikan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwika, Y. M. (2013). *Metode Penelitian*. Universitas Sumatera Utara. Retrieved from [http://repository.upi.edu/2561/6/S\\_PLS\\_0900449\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/2561/6/S_PLS_0900449_Chapter3.pdf)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi), Jakarta : Rineka Cipta
- Azis, I. (2014). *Persepsi Pengguna Terhadap Layanan Perpustakaan Stan*. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28486/1/irmawati\\_azis-fah.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28486/1/irmawati_azis-fah.pdf)
- Badan pengawasan keuangan dan pembangunan perpustakaan <http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=pengertian,%20tujuan>
- Cholid, d Narbuko, dan Abu Achmadi. (1997). *Metedologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi Sulistyowati,DKK (2015). Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang Sebagai Penunjang Bimbingan Belajar Studi Kualitatif: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan radhwa <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9736/9457>. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2 (2015)*
- Emzir. ( 2011). *Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers
- F, Rahayuningsih. (2013).*Pengelola Perpustakaan*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Husaebah Pattah, Sitti. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikma, Vol. 2. No, 2* <https://tafsirweb.com/2131-surat-al-anam-ayat-7>.
- Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Iwin Ardyawin,DKK. (2012).Persepsi pemustaka Mengenai Layanan Deposit di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. *ejurnal mahasiswa universitas padjadjaran vol. 1. No. 1*. <http://journals.unpad.ac.id>
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta : Salaemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif : konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagaamaan dan pendidikan*. Bandung : Ciptapustaka Media.

- Nurjanah, N. (2014). *Pergeseran Paradigma Pengelola Perpustakaan Dan Kepustakawanan Indonesia Dalam Dinamika Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.
- Novia, Putri Hartanti, (2016). Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan Smp Negeri 14Depok.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36553/2/PUTRI%20NOVIA%20HARTANTI-FAH.pdf>
- Puspa, Erni.(2015) Persepsi Pemustaka Dalam Memanfaatkan Online Public *Acces Catalog* Berbasis Slims Pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Perikanan Jurusan Penyuluh Perikanan Bogor  
<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/download/127/124>
- Putri, Reindiny, Destiana. (2013). Persepsi Pemustaka Pada Pemanfaatan Koleksi Nonfiksi Sebagai Sumber Belajar Di Perpustakaan Smp Negeri 19 Semarang  
[https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e\\_book/Destiana%20Reindiny%20Putri.pdf](https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/Destiana%20Reindiny%20Putri.pdf)
- Perpustakaan Nasional RI, (2007)*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*, Pasal 32.
- Purnawi Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014)
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Sutina, Suyanto, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternative Pendekatan*. Kencana : Jakarta.
- Suwarno, Wiji. (2014). *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syafaruddin, Anzizhan. (2017). *Psikologi Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Suwarno, Wiji. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Trysnawati,Ayu, (2016) Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan America Corner Di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar  
  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-hikmah/article/view/2222/pdf>